

**PERAN PEMERINTAH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN  
KEBIJAKAN MENTRI PENDIDIKAN UNTUK MENGATASI  
ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA LABUHAN PERING  
KECAMATAN SADU KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)  
dalam Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Syariah**



Oleh

**ANDI ALHUSRI RAMADANI  
NIM: 105190039**

**Pembimbing:**

**Masburiyah, S.Ag., M.fil.I  
Mariatul Qibtiyah, S.Sos., M.Si**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SYAIFUDDIN  
JAMBI  
1444 H / 2023**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana strata 1 (S1) di Fakultas Syariah UIN STS Jambi.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN STS Jambi.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN STS Jambi.

Jambi, 5 Januari 2023



Andi Alhusri Ramadani  
NIM: 105190039

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
FAKULTAS SYARIAH

Jln. Raya Jambi-Muara Bulian KM. 16 Simpang Sungai Duren Telp. (0741)582020

PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi berjudul “Peran Pemerintah Dalam Mengimplementasikan Kebijakan Menteri Pendidikan untuk Mengatasi Anak Putus Sekolah di Desa Labuhan Pering Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur” telah diujikan pada Sidang Munaqasah fakultas Syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada tanggal 12 April 2023. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan (S.IP) dalam Ilmu Pemerintahan.

Jambi, April 2023

Mengesahkan:  
Dekan,



Dr. Sayuti Una, S.Ag., MH  
NIP. 197201022000031005

Panitia Ujian : Ketua Sidang	: <u>Abdul Razak, S.H.I., M.IS</u> NIP. 198002072009011007	(.....)
Sekretaris Sidang	: <u>Zarkani, M.M</u> NIP. 197603262002121001	(.....)
Pembimbing I	: <u>Masburiyah, S.Ag., M.fil.I</u> NIP. 197501620032003	(.....)
Pembimbing II	: <u>Mariatul Qibtiyah, S.Sos., M.Si</u> NIDN. 2011049001	(.....)
Penguji I	: <u>Drs. A. Faruk, MA.</u> NIP. 196311151992031002	(.....)
Penguji II	: <u>Tri Endah Karya Lestiyani, S.IP., M.I.P</u> NIP. 197107062007102001	(.....)

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah Subhana Wa Ta'ala yang telah memberi nikmat kesehatan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh strata satu (S1). Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah

Shallallahu Alaihi Wassalam.

Dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya kecilku ini sebagai tanda baktiku kepada:

Kedua orangtua saya tercinta Ayahanda Sayuti dan Ibunda Andi Arda

Terimakasih atas kasih sayang yang tiada habisnya, yang telah senantiasa tulus mendoakan keberhasilan ku, serta telah banyak memberikan dukungan baik dari segi moril maupun materil, terima kasih banyak atas semua pengorbanan yang telah kalian berikan, tidak ada yang dapat anakmu berikan, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan Bapak dan Ibu tercinta selama ini.

Dan semoga ini adalah lankah awal untuk membuat hati ayah dan ibu bahagia.

Dan pencapaian ini tak pernah lepas dari do'a dan support dari saudara/i ku

Andi Riswan Pratama beserta istri dan anak, Andi Astry Wardhana, Andi Riska

Wardhana dan seluruh keluarga besarku yang selalu memberi dorongan dan motivasi agar aku dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Dan teruntuk pacarku Puput Melati yang telah menemani masa-masa sulitku dan juga

sahabat-sahabat ku M. Yaser Arafat, Sulkifli dan Zikri Eka Kurnia dan

seluruh Anggota kelas B Ilmu Pemerintahan seperjuangan angkatan 2019

## MOTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

"Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui (berilmu) dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran." (QS. Az Zumar : 09)'

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## ABSTRAK

**Nama : Andi Alhusri Ramadani**

**NIM : 10519039**

**Judul : Peran Pemerintah Dalam Mengimplementasikan Kebijakan Menteri Pendidikan untuk Mengatasi Anak Putus Sekolah di Desa Labuhan Pering Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur**

Penelitian ini mengkaji mengenai peran Pemerintah Desa Labuhan Pering dalam mengimplementasi kebijakan menteri pendidikan dalam menangani anak putus sekolah, yang dilatarbelakangi banyaknya anak putus sekolah yang disebabkan oleh berbagai macam faktor di masyarakat Desa Labuhan Pering. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui peran pemerintah Desa Labuhan Pering dalam menangani anak putus sekolah pada tingkat SMP, dan kendala penyebab terjadinya anak putus sekolah di Desa Labuhan Pering pada tingkat SMP, serta mengetahui upaya yang dilakukan pemerintah Desa Labuhan Pering dalam mengatasi anak putus sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif dengan instrument pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Serta jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder dengan teknik analisis data bersifat deskriptif analisis. Penelitian ini menggunakan teori menurut Van Metter dan Van Horn yang menyatakan bahwa implementasi kebijakan mencakup semua tindakan oleh perorangan atau kelompok publik dan privat yang diarahkan pada perwujudan tujuan yang telah ditetapkan lebih dahulu dalam keputusan kebijakan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat beberapa kebijakan yang di buat oleh menteri pendidikan yaitu memberikan Bantuan Siswa Miskin (BSM) dan sosialisasi program sekolah Paket C. Adapun juga kendala banyaknya anak putus sekolah yang di hadapi oleh pemerintah desa yaitu kurangnya sosialisasi pemerintah desa terhadap masyarakat, latar belakang pendidikan orang tua, teman sepergaulan, dan lemahnya ekonomi masyarakat. Berdasarkan kendala tersebut pemerintah Desa Labuhan Pering berusaha melakukan beberapa upaya antara lain sosialisasi terhadap masyarakat, memberikan arahan saat kegiatan gotong royong, mengembangkan potensi minat bakat, dan memberikan bantuan terhadap siswa miskin untuk dapat melanjutkan pendidikannya. Sehingga penelitian ini diharapkan mampu di pertimbangkan agar tidak lagi anak-anak yang putus sekolah, khususnya di daerah pedesaan.

**Kata Kunci: Pemerintah Desa, Anak Putus Sekolah**

## ABSTRACT

**Name** : Andi Alhusri Ramadani

**NIM** : 10519039

**Title** : **The Government's Role in Implementing the Minister of Education's Policy for Handling School Dropout Children in Labuhan Pering Village, Sadu District, East Tanjung Jabung Regency**

This research examines the role of the Labuhan Pering Village Government in implementing the policy of the minister of education in dealing with school dropouts, which is motivated by the large number of dropouts caused by various factors in the Labuhan Pering Village community. The purpose of this study was to find out the role of the Labuhan Pering Village government in dealing with dropouts at the junior high school level, the constraints that cause dropouts in Labuhan Pering Village at the junior high school level, and to find out the efforts made by the Labuhan Pering Village government in dealing with dropouts. school. The method used in this study is a descriptive qualitative method with data collection instruments in the form of observation and interviews. As well as the types of data used are primary and secondary data with data analysis techniques that are descriptive analysis. This study uses the theory according to Van Metter and Van Horn which states that policy implementation includes all actions by individuals or public and private groups that are directed at realizing goals that have been set in advance in policy decisions. Based on the research results, it was found that there were several policies made by the minister of education, namely providing Poor Student Assistance (BSM) and socialization of the Package C school program. The village government also faced many obstacles, namely the lack of outreach by the village government to the community, the educational background of parents, friends of friends, and the weakness of the community's economy. Based on these constraints, the Labuhan Pering Village government is trying to make several efforts, including outreach to the community, providing directions during cooperation activities, developing potential talent interests, and providing assistance to poor students so they can continue their education. So that this research is expected to be considered so that there are no longer children who drop out of school, especially in rural areas.

**Keywords:** Village Government, School Drop Out Children

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan berkat Rahmat dan Ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi dengan Penelitian Kuantitatif ini dengan baik. Pelaksanaan penulisan ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang Ilmu Pemerintahan, di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Skripsi ini berjudul **“Peran Pemerintah Dalam Mengimplementasikan Kebijakan Menteri Pendidikan untuk Mengatasi Anak Putus Sekolah di Desa Labuhan Pering Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur”**.

Kemudian dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari tidak sedikit hambatan dan rintangan yang penulis temui baik dalam mengumpulkan data maupun dalam penyusunannya. Dan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak, terutama bantuan dan bimbingan yang diberikan oleh dosen pembimbing, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, hal yang pantas penulis ucapkan adalah kata terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu penyelesaian skripsi ini, terutama sekali kepada Yang Terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Su'aidi Asy'ari, MA., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Bapak Dr. Sayuti, S.Ag., M.H, selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam

Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.

3. Bapak Agus Salim, S.Th.I, MA, M.IR., Ph.D, selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghani, S.H., M.Hum, selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Ishaq, S.H., M.Hum, selaku Wakil Dekan III Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Bapak Yudi Armansyah, S.Th.I., M.Hum, selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
5. Ibu Masburiyah, S.Ag., M.fil.I, dan Ibu Mariatul Qibtiyah, S.Sos., M.Si, selaku Pembimbing Skripsi I dan II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing saya dalam penyelesaian Skripsi ini.
6. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, baik langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini banyak terdapat keterbatasan dan kekurangan, oleh karena itu penulis berharap kepada semua pihak untuk kiranya memberikan sumbang saran demi kesempurnaan Skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan penelitian selanjutnya.

*Wassalamu'alakum Warahmatullahi Wabaraktuh*

Jambi, Februari 2023

Penulis,



Andi Ahusri Ramadani  
NIM: 105190039

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>.....</b>	
<b>LEMBARAN PERNYATAAN .....</b>	<b>.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>		
A. Latar Belakang .....	.....	1
B. Rumusan Masalah .....	.....	8
C. Batasan Masalah.....	.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	.....	8
E. Kerangka Teori.....	.....	10
F. Tujuan Pustaka .....	.....	13
<b>BAB II METODE PENELITIAN</b>		
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	.....	16
B. Lokasi Penelitian.....	.....	17
C. Jenis dan Sumber Data .....	.....	18
D. Teknik Pengumpulan Data.....	.....	19
E. Teknik Analisis Data.....	.....	22

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi  
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

F. Sistematika Penulisan .....	23
<b>BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Provinsi Jambi .....	26
B. Historis Desa Labuhan Pering .....	26
C. Geografis Desa Labuhan Pering.....	29
D. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Labuhan Pering .....	30
E. Visi dan Misi Pemerintah Desa.....	31
F. Kondisi Sosial Budaya .....	33
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Peran Pemerintah Desa Labuhan Pering dalam Mengimplementasikan Kebijakan Menteri Pendidikan dalam Mengatasi Anak Putus Sekolah.....	36
B. Kendala Pemerintah Desa dalam Menangani Anak Putus Sekolah di Desa Labuhan Pering .....	52
C. Upaya yang dilakukan Pemerintah Desa Labuhan Pering dalam mengatasi anak putus sekolah .....	59
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. KESIMPULAN .....	67
B. SARAN .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>CURRICULUM VITAE</b>	

## DAFTAR TABEL

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:	
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:	
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,	
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi	
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi	
Tabel 1: Jumlah Anak Putus Sekolah di Desa Labuhan Pering .....	5
Tabel 2: Data Jumlah Siswa Smp Di Desa Labuhan Pering .....	5
Tabel 3: Informan yang Diwawancarai.....	21
Tabel 4: Nama-Nama Kepala Desa Yang Menjabat .....	28
Tabel 5: Jumlah Jenis Kelamin Dan Rentan Usia.....	33
Tabel 6: Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Labuhan Pering .....	35

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Struktur Organisasi Desa Labuhan Pering .....	31
Gambar 2: Berita Pendukung .....	46



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## DAFTAR SINGKATAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:	
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:	
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,	
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufha Jambi	
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha Jambi	
<b>SDM</b>	: Sumber Daya Manusia
<b>PMU</b>	: Pendidikan Menengah Universal
<b>SWT</b>	: Subhana Wata'ala
<b>SISDIKNAS</b>	: Sistem Pendidikan Nasional
<b>SD</b>	: Sekolah Dasar
<b>SMP</b>	: Sekolah Menengah Pertama
<b>SMA</b>	: Sekolah Menengah Atas
<b>SMK</b>	: Sekolah Menengah Kejuruan
<b>BSM</b>	: Bantuan Siswa Miskin
<b>TNB</b>	: Taman Nasional Berbak
<b>IPTEK</b>	: Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi
<b>LPE</b>	: Laju Perkembangan Ekonomi
<b>UUD</b>	: Undang-Undang Dasar
<b>WAJAR DIKDAS</b>	: Wajib belajar pendidikan dasar

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang layak adalah salah satu kebutuhan dasar bagi warga negara. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan mereka.<sup>1</sup>

Dalam pembukaan Undang-Undang dasar 1945 menyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang-Undang No. 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia Pasal 60 Ayat (1) yang menyatakan bahwa

“setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadi sesuai dengan minat, bakat dan tingkat kecerdasannya” hal tersebut dapat di artikan bahwa setiap anak di indonesia berhak memperoleh pendidikan yang layak dan bermutu sesuai minat bakat yang di milikinya tanpa memandang status sosial, agama, etnis, ras, serta gender”.<sup>2</sup>

Dalam pandangan islam pendidikan sangat penting untuk menambah dan mengaktualisasikan nilai-nilai islam pada kehidupan nyata, Al-Qur’an dan Hadis adalah landasan utama bagi umat muslim dalam mengembangkan ilmu pendidikan sebagaimana di tuliskan dalam (*QS, An-Nahl 43*) dan (*HR. Ibnu Majah*) sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ ۖ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

<sup>1</sup> Fuad Ihsan, Dasar-Dasar Kependidikan, Jakarta : Rineka Cifta 2010, hal. 2

<sup>2</sup> Undang-Undang Nomor 4 Tentang Kesejahteraan Anak Tahun 1979

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.”

Dari QS, *An-Nahl* 43 di atas bahwasanya pengutusan para nabi dan rasul adalah sesuatu yang hak dan benar adanya.<sup>3</sup> Selain itu terdapat hadis yang menyatakan bahwa pendidikan itu wajib di miliki oleh setiap musli berikut hadis nya:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

"Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim." (HR. Ibnu Majah)

Pendidikan atau pengetahuan diidentifikasi dalam Islam sebagai ibadah. Memperoleh pendidikan ataupun pengetahuan adalah ibadah dan sngat penting bagi setiap manusia, salah satunya membaca Al-quran dan merenungkannya adalah ibadah, dari pendidikan kitab bisa mendapatkan pengetahuan sedangkan pengetahuan kita belum tentu bisa mendapatkan pendidikan Pengetahuan dikejar dan dipraktikkan dengan kerendahan hati dan kerendahan hati dan mengarah ke keindahan dan martabat, kebebasan dan keadilan.

Saat ini pemerintah memiliki program pendidikan wajib sekolah 12 tahun dalam program yang diberi label Pendidikan Menengah Universal (PMU). Dasar hukum PMU yaitu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 80 tahun 2013 tepatnya pada bab 3 ayat (1) dan (2):

“(1) Penyelenggaraan PMU pada jalur pendidikan formal dilaksanakan pada jenjang pendidikan menengah yang berbentuk Sekolah Menengah

<sup>3</sup> <https://kalam.sindonews.com/ayat/43/16/an-nahl-ayat-43>

Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).

“(2) Penyelenggaraan PMU pada jalur pendidikan nonformal dilaksanakan melalui program paket C atau bentuk satuan pendidikan nonformal lainnya yang sederajat.”<sup>4</sup>

Dengan banyaknya anak putus sekolah akan berdampak kepada pengangguran karena kemampuan yang dimiliki anak putus sekolah tersebut tidak mencukupi untuk mengisi lapangan pekerjaan yang semakin canggih dan membutuhkan keahlian khusus. Maka, angka pengangguranpun akan bertambah jadi, bagaimana Indonesia bisa dan mampu bersaing dengan Negara-negara maju, sedangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia masih jauh ketinggalan dari Negara-negara maju.

Selain itu, anak-anak yang putus sekolah yang akhirnya menganggur akan semakin didesak oleh kebutuhan hidup yang terus meningkat, yang mendorong untuk bertindak kriminalitas seperti pencurian, perampokan, pembunuhan dan lain-lain. Sehingga membuat masyarakat terganggu dan ketentraman yang terjalin di tengah-tengah masyarakat akan hilang.<sup>5</sup>

Masalah pembiayaan untuk pendidikan selalu saja menjadi masalah krusial bagi masyarakat, terutama pada masyarakat menengah kebawah. Muhammad Saroni menyatakan bahwa masyarakat sering menjadi korban dari biaya pendidikan yang terus meningkat. Mereka tidak mampu mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan finansial. Hal ini tentu saja menjadikan mereka mereka yang termasuk

<sup>4</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 80 Tahun 2013.

<sup>5</sup> [http://googleweblight.com./2012/10/Pengaruh Ekonomi Terhadap Putusnya Sekolah Anak \(For Man Ekspo\)](http://googleweblight.com./2012/10/Pengaruh%20Ekonomi%20Terhadap%20Putusnya%20Sekolah%20Anak%20(For%20Man%20Ekspo)) di akses pada tanggal 18 September 2022



ekonominya yang sempit sebagai kelompok masyarakat yang dikecewakan oleh kondisi.<sup>6</sup>

Berdasarkan Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>7</sup>

Permasalahan putus sekolah dan *drop out* para peserta didik merupakan permasalahan umum yang didapati di berbagai tingkat sekolah serkhususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Masalah ini juga sudah dianggap gagal dalam kesempatan belajar. Maka sudah seharusnya, kalau terdapat suatu kriteria yang tegas mengenai pendidikan dan adanya upaya untuk mengetahui faktor yang dapat menjadi solusi terbaik mengatasi masalah anak putus sekolah terutama di Desa Labuhan Pering yang mana anak-anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) setelah lulus banyak yang tidak melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.<sup>8</sup>

Berdasarkan catatan dinas pendidikan Tanjung Jabung Timur tahun 2022 jumlah anak putus sekolah baik di tingkat SD, SMP, dan SMA terbilang sangat tinggi, ada sebanyak 2.422 orang siswa yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung

<sup>6</sup> Saroni Muhammad, *Pendidikan Untuk Orang Miskin Membuka Keran Keadilan dalam Kesempatan Berpendidikan*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2013, Hlm.27

<sup>7</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional SISDIKNAS

<sup>8</sup> Meta Rizki Putri Agam Firdaus, “Implementasi Kebijakan Pemerintah Kota Malang Dalam Penanganan Anak Putus Sekolah (Studi Tentang Anak Putus Sekolah Tingkat SMP/MTS Di Kota Malang).” hal 19



Timur yang putus sekolah,<sup>9</sup> sedangkan jumlah anak putus sekolah dan data siswa kelas 7, 8 dan 9 SMP di Desa Labuhan Pering Sebagai berikut :

**Tabel 1**

**Jumlah Anak Putus Sekolah di Desa Labuhan Pering**

Tahun	Jumlah Siswa	Putus Sekolah Tingkat SMP
2021	23 siswa	16 siswa
2022	25 siswa	14 siswa

Sumber: *Data SMP Satap 9 Desa Labuhan Pering*

Berdasarkan hasil observasi jumlah anak yang putus sekolah lebih dominan yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, ekonomi, pergaulan dan lainnya yang menyebabkan banyaknya anak di Desa Labuhan Pering yang putus sekolah bisa dilihat dari tabel di atas pada tahun 2021 jumlah anak yang putus sekolah sangatlah tinggi sedangkan pada tahun 2022 jumlah anak putus sekolah karna peran penting pemerintah desa dalam mengimplementasikan kebijakan menteri pendidikan dalam mengatasi anak yang putus sekolah di Desa Labuhan Pering

**Tabel 2**

**Data Jumlah Siswa Smp di Desa Labuhan Pering**

No	Kelas	Jumlah Siswa 2023
1	Kelas 7	21
2	Kelas 8	19
3	Kelas 9	20

Sumber: *Data SMP Satap 9 Desa Labuhan Pering*

<sup>9</sup> <https://metrojambi.com/read/2022/01/04/68233/2422-anak-di-tanjab-timur-putus-sekolah>

Oleh karena itu, maka seharusnya di ambil sikap tegas, solusi tepat, dan kebijakan yang bersifat membangun, demi terselenggaranya pendidikan bermutu yang berdasarkan pada asas keadilan.<sup>10</sup> UU pemerintah telah menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan dimana dalam pasal 2 ayat 1 berbunyi bahwa pendanaan pendidikan mejadi tanggungjawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat. Berdasarkan peraturan tersebut dalam rangka pemerataan pendidikan khususnya memberikan kesempatan kepada anak yang berasal dari keluarga kurang mampu agar dapat tetap bersekolah,<sup>11</sup> Pemerintah Desa Labuhan Pering memiliki peran dalam mengimplementasikan kebijakan menteri pendidikan berupa memberikan beasiswa seperti Bantuan Siswa Miskin (BSM), program ini telah terlaksana selama 3 tahun yang di berikan kepada siswa yang tidak mampu agar mereka termotivasi dan tidak putus sekolah dan juga pemerintah desa mensosialisasikan kepada anak-anak yang putus sekolah untuk mengikuti program sekolah paket C, Agar anak-anak tidak kehilangan kesempatan belajar dan terus bisa melanjutkan pendidikan nya.

Berdasarkan hasil observasi, kendala anak putus sekolah di Desa Labuhan Pering sebagian penduduknya memiliki ekonomi menengah kebawah dan juga ada yang mencapai angka yang sangat minim sehingga dapat menyebabkan banyaknya anak yang putus sekolah atau tidak mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) tidak hanya itu penyebab lainnya yaitu dari segi pola pikir yang masih kurang untuk

<sup>10</sup> Nazili Shaleh Ahmad, Pendidikan Dan Masyarakat, Yogyakarta : Sabda Media 2011, hal. 131

<sup>11</sup> <https://jatim.kemendiknas.go.id/berita/148241/sosialisasi-bantuan-siswa-miskin-bsm-kepada-calon-penerima-bsm?lang=id>



melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Faktor lainnya juga Desa Labuhan Pering merupakan desa yang masih sedikit orang mengetahuinya keberadaannya dikarenakan masih terpencil oleh karenanya minimnya sumber daya manusia dari pemerintah seperti untuk bangunan sekolah yang masi terbatas yakni hanya terdapat bangunan SD dan SMP. Hal tersebut membuat anak-anak kurang berminat melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA dikarenakan akses jalan yang tidak memadai dikarenakan harus melalui jalan yang rusak yang mampu di tempuh selama 3 jam jika tidak hujan, dan selama 8 jam jika hujan, terdapat juga jalur laut yang dapat di gunakan sebagai jalur transportasi akan tetapi jika menggunakan kapal laut para penumpang dan kru kapal harus menunggu waktu-waktu saat air pasang dikarenakan muara sungai desa labuhan pering yang sangat dangkal, dan ombak terkadang sangat besar tergantung musim dan cuaca, karena akses jalan yang tidak mendukung dan juga anak-anak sekolah lebih memilih bekerja untuk menghasilkan uang di bandingkan melanjutkan pendidikan.

Dengan permasalahan seperti ini, peran pemerintah Desa Labuhan pering dalam mengimplementasikan kebijakan menteri pendidikan tersebut, sehingga masalah tingkat anak-anak putus sekolah dapat berkurang.

Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan pada latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Peran Pemerintah Dalam Mengimplementasikan Kebijakan Menteri Pendidikan untuk Mengatasi Anak Putus Sekolah di Desa Labuhan Pering Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur”**.

## B. Rumusan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian dapat dipecahkan, maka perlu suatu perumusan masalah yang sistematis. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Pemerintah Dalam Mengimplementasikan Kebijakan Menteri Pendidikan untuk Mengatasi Anak Putus Sekolah di Desa Labuhan Pering Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur Pada Tingkat SMP?
2. Bagaimana kendala dalam menangani anak putus sekolah di Desa Labuhan Pering pada tingkat SMP?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan Pemerintah Desa Labuhan Pering dalam mengatasi anak putus sekolah?

## C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah agar penelitian dapat terarah dengan jelas dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang akan penulis teliti. Penelitian ini hanya berfokus pada peran pemerintah dalam mengimplementasikan kebijakan menteri pendidikan dalam menangani anak putus sekolah di Desa Labuhan Pering agar mengurangi anak putus sekolah di tingkat SMP N Satap 9.

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1) Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang hendak penulis capai ialah sebagai berikut:



- a. Mengetahui peran pemerintah dalam mengimplemetasikan kebijakan menteri pendidikan untuk menangani anak putus sekolah di Desa Labuhan Pering pada tingkat SMP.
- b. Mengetahui kendala penyebab terjadinya anak putus sekolah di Desa Labuhan Pering pada tingkat SMP.
- c. Mengetahui upaya yang dilakukan Pemerintah Desa Labuhan Pering dalam mengatasi anak putus sekolah.

## 2) Manfaat Penelitian

### 1) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan disiplin ilmu pemerintahan dan juga sebagi bahan pembanding atau lanjutan atas penelitian serupa mengenai peran pemerintah dalam mengimplementasi Kebijakan menteri pendidikan untuk menangani anak putus sekolah di Desa Labuhan Pering.

### 2) Manfaat Teoritis

Sebagai informasi bagi pemerintah Desa Labuhan Pering sekaligus sebagai bahan pertimbangan dan kajian lebih lanjut dalam mengambil suatu keputusan, kebijakan yang telah dibuat diharapkan dapat benar-benar bermanfaat dan tepat sasaran. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai pentingnya pendidikan bagi anak- anak agar jumlah anak putus sekolah

dapat berkurang.<sup>12</sup>

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Al-Furudhin Jambi

## E. Kerangka Teori

Sebagai landasan dalam penelitian ini diperlukan suatu kajian yang bersifat teoritis yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan diteliti di lapangan dengan kerangka teori yang diperlukan sebagai berikut:

### 1) Peran Pemerintah

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status dan peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Sedangkan peranan merupakan aspek dinamis kedudukan yaitu ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang tersebut telah menjalankan suatu peranan.<sup>13</sup>

Dalam membahas peranan, kita tidak boleh mengecualikan membicarakan status atau kapasitas lembaga atau seseorang, karena status atau fungsi sosial apa pun yang diberikan kepada seseorang atau lembaga harus diikutsertakan dengan kewenangan. Otoritas/fungsi yang harus dijalankan oleh individu atau entitas.

### 2) Kebijakan Pemerintah

Menurut Knoepfel, kebijakan adalah serangkaian keputusan atau tindakan yang terstruktur dan interaksi berulang antara berbagai aktor, publik atau pemerintah dan swasta (swasta), terlibat dalam berbagai cara dalam

<sup>12</sup> Meta Rizki Putri Agam Firdaus, "Implementasi Kebijakan Pemerintah Kota Malang Dalam Penanganan Anak Putus Sekolah (Studi Tentang Anak Putus Sekolah Tingkat SMP/MTS Di Kota Malang)." hal 25

<sup>13</sup> Siti Rahman Farida, Peran Pemerintah Daerah Dalam Pembinaan Remaja Putus Sekolah di Kecamatan Ape, Kab. Lembata Nusa Tenggara Timur, 2019. hal 14

menanggapi, mengidentifikasi dan memecahkan masalah hasil.<sup>14</sup>

Setiap kebijakan bermula dari suatu masalah yang beredar di masyarakat dan kemudian menjadi solusi dari masalah tersebut. Oleh karena itu, kebijakan dikembangkan sebagai jawaban atas permasalahan yang ada di masyarakat, dan fungsinya untuk mereduksi kompleksitas permasalahan publik.

Kebijakan perencanaan pendidikan dirumuskan oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan yang timbul di bidang pendidikan dalam rangka memenuhi kewajiban pemerintah untuk menyelenggarakan pendidikan kepada setiap warga negara. Sebuah kebijakan telah dikembangkan untuk memandu tindakan dan kegiatan pendampingan organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>15</sup>

### 3) Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan merupakan proses pelaksanaan keputusan kebijakan yang dibuat oleh instansi pemerintah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam keputusan kebijakan tersebut. Proses implementasi kebijakan dimulai ketika tujuan kebijakan ditetapkan dan rencana implementasi terbentuk.

Seperti dikemukakan Michael Lipsky, ia mengemukakan bahwa literatur tentang implementasi kebijakan secara umum terbagi menjadi dua kelompok, kelompok pendekatan *top-down* dan kelompok pendekatan *bottom-up*. Kelompok *top-down* melihat pembuat kebijakan sebagai pusat implementasi kebijakan. Sedangkan kelompok *bottom-up* menekankan dua hal, kelompok

<sup>14</sup> Meta Rizki Putri Agam Firdaus, "Implementasi Kebijakan Pemerintah Kota Malang Dalam Penanganan Anak Putus Sekolah (Studi Tentang Anak Putus Sekolah Tingkat SMP/MTS Di Kota Malang)." hal 23

<sup>15</sup> Ali Imran, *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia , Proses, Produk dan Masa Depan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, hal 9



sasaran dan penyedia layanan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan *Top-down* yang mana pemerintah desa labuhan pering meneruskan kebijakan dari pemerintah kabupaten agar mengurangi angka anak putus sekolah di desa labuhan pering.

Van Metter dan Van Horn menyatakan bahwa implementasi kebijakan mencakup semua tindakan oleh perorangan atau kelompok publik dan privat yang diarahkan pada perwujudan tujuan yang telah ditetapkan lebih dahulu dalam keputusan kebijakan.<sup>16</sup>

#### 4) Pendidikan

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya.<sup>17</sup> Selanjutnya pendidikan juga suatu usaha untuk mempengaruhi manusia dan mengubah polapikir mereka, agar ia bersedia dan mampu mewujudkan apa yang ia pandang sebagai makna eksistensi manusia di dunia ini. Manusia itu satu-satunya makhluk Tuhan yang berbudi dan bermasyarakat.<sup>18</sup>

#### 5) Anak Putus Sekolah

Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak  
Pasal 1 Ayat 7:

“anak yang terlantar diartikan sebagai anak yang orang tuanya karena suatu sebab, tidak mampu memenuhi kebutuhan anak sehingga anak menjadi terlantar. Anak putus sekolah adalah keadaan dimana anak

<sup>16</sup> Hamdi Muchlis, *Kebijakan Publik Proses, Analisis Dan Partisipas*, Bogor: GhaliaIndonesia, 2014, hlm. 98-99

<sup>17</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja GrafindoPesada 2006, hal 1

<sup>18</sup> Mohammad Said Reksohadi Prodjo, *Masalah Pendidikan Nasional*, Jakarta Haji Massagung 1989, hal 18



mengalami keterlantaran karena sikap dan perilaku orangtua yang tidak memberikan perhatian yang layak terhadap proses tumbuh kembang anak tanpa memperhatikan hak-hak anak untuk mendapatkan pendidikan”<sup>19</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Republik Indonesia tentang Perlindungan Anak, anak adalah seseorang yang berusia di bawah 18 tahun (18 tahun), termasuk anak dalam kandungan. Selanjutnya definisi anak didasarkan pada Undang-Undang Peradilan Anak Nomor 1. Pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1997 menyatakan bahwa dalam hal anak nakal yang telah berumur 8 (delapan) tahun tetapi belum berumur 18 (delapan belas tahun), anak adalah orang dan tidak menikah. Lebih lanjut, hak anak merupakan bagian dari hak asasi manusia yang harus dijamin, dilindungi dan dipenuhi oleh orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah dan bangsa.

## F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu merupakan cara peneliti untuk mencari perbandingan dan untuk selanjutnya menemukan gagasan baru guna dijadikan inspirasi dalam penelitian. Disamping itu, kajian terdahulu sangat membantu peneliti dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa penelitian yang akan dihubungkan dengan masalah yang akan diteliti.

- 1) Skripsi yang ditulis oleh Luki Sandra, UIN STS JAMBI, Fakultas Syariah, dalam skripsinya yang berjudul “*Peran Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Sarolangun Dalam Pengawasan Anak*

<sup>19</sup> Undang-Undang Nomor 4 Tentang Kesejahteraan Anak Tahun 1979



*Putus Sekolah*”. Jika dikaitkan dengan penelitian yang akan penulis teliti, mengenai Anak putus sekolah. Namun, penelitian yang ditulis oleh Luki Sandra berfokus pada Peran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah dalam Mengatasi Anak Putus Sekolah, yang di latar belakang masalah masyarakat yang bertujuan untuk mengetahui kebijakan dalam mengatasi anak putu sekolah di indonesia, dan untuk mengetahui peran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam mengatasi anak putus sekolah di Kabupaten Sarolangun dengan melakukan pendekatan terhadap orang tua dan anak sekaligus mensosialisasikan tentang pendidikan kepada masyarakat, memberikan bantuan dana, mengutamakan memberikan beasiswa pendidikan bagi anak yang tidak mampu dan program bantuan paket pendidikan lainnya.<sup>20</sup>

- 2) Skripsi yang ditulis oleh Meta Rizki Putri Agam Firdaus, Universitas Muhammadiyah Malang, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Kebijakan Pemerintah Kota Malang Dalam Penanganan Anak Putus Sekolah (Studi Tentang Anak Putus Sekolah Tingkat SMP/MTS di Kota Malang)”. Jika dikaitkan dengan penelitian yang akan penulis teliti, keduanya sama- sama membahas mengenai Anak putus sekolah. Penelitian ini berfokus pada angka anak putus sekolah tingkat SMP/MTs, mengingat program pemerintah wajib belajar

<sup>20</sup> Luki Sandra, “Peran Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Sarolangun dalam Pengatasan Anak Putus Sekolah “, Skripsi UIN STS JAMBI, (2018).



sembilan tahun. Menurut data yang didapatkan dari Dinas Pendidikan Kota Malang salah satu faktor penyebab anak putus sekolah di Kota Malang adalah biaya pendidikan yang masih relatif mahal.<sup>21</sup>

- 3) Skripsi yang ditulis oleh Ayu Lestari, UIN STS JAMBI, Fakultas Syariah, dalam skripsinya yang berjudul “*Peran Pemerintah Dalam Mengatasi Anak Putus Sekolah (studi pada dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten batanghari)*”. Jika dikaitkan dengan penelitian yang akan penulis teliti, keduanya sama- sama membahas mengenai Anak putus sekolah. Namun, penelitian yang ditulis oleh Ayu Lestari berfokus pada Peran Pemerintah Daerah Dalam Mengatasi Anak Putus Sekolah, faktor penyebab anak putus sekolah di Kabupaten Batanghari yaitu dari segi perekonomian, rendahnya atau kurangnya minat anak untuk sekolah, rendahnya perhatian orangtua terhadap anaknya, lingkungan sosial serta faktor pekerjaan yang berpindah-pindah oleh karena itu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Batanghari melakukan peran mereka melakukan kebijakan dalam bidang pendidikan, program piket atau kesetaraan, pemberian bantuan dana pendidikan serta mengadakan pelatihan..<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Meta Rizki Putri Agam Firdaus, “Implementasi Kebijakan Pemerintah Kota Malang Dalam Penanganan Anak Putus Sekolah (Studi Tentang Anak Putus Sekolah Tingkat SMP/MTS Di Kota Malang), (2018).

<sup>22</sup> Ayu Lestari, “Peran Pemerintah dalam Mengatasi Anak Putus Sekolah (studi pada dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten batanghari)”, Skripsi UIN STS JAMBI, (2016).



## BAB II

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah teknik-teknik spesifik penelitian yang digunakan untuk mengkaji topik penelitian khusus digunakan untuk menyelidiki topik penelitian, dan penelitian ini mengadopsi metode penelitian kualitatif. Peneliti langsung terjun kelapangan untuk melakukan penelitian langsung di mana peneliti merupakan instrumen kunci, tujuannya untuk memahami fenomena atau gejala sosial yang lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang Peran Pemerintah dalam Mangimplementasi Kebijakan Mentri Pendidikan untuk Menangani anak putus sekolah di Desa Labuhan Pering.

Bogda dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>23</sup> Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sebagai data yang kemudian diperoleh dalam bentuk kata-kata dan tulisan untuk menemukan dan memahami suatu fenomena secara detail, mendalam dan menyeluruh.<sup>24</sup>

Penelitian ini mengkaji tentang Peran Pemerintah dalam Mangimplementasi Kebijakan Mentri Pendidikan untuk Menangani anak putus sekolah di Desa Labuhan Pering. Penelitian ini merupakan studi

<sup>23</sup> Meloeng, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung Remaja Rosdakarya: 2014, hlm. 4

<sup>24</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014, hlm. 4.

lapangan, dan data diambil dari buku dan literatur. Menurut penelitian ini, peran pemerintah daerah dalam menangani anak putus sekolah, metode penelitian mengadopsi metode penelitian deskriptif dan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek dan subjek secara keseluruhan sebagai sesuatu yang sesuai dengan situasi yang ada dalam konteks penelitian.

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data berdasarkan fakta-fakta yang peneliti temukan dilapangan. Dengan digunakan metode kualitatif ini maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredible, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dicapai.<sup>25</sup>

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan sumber untuk memproleh data maupun informasi, penelitian ini dilakukan di Provinsi Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur Kecamatan Sadu Desa Labuhan Pering yang mana di tempat tersebut banyak anak-anak yang putus sekolah. Alasan saya mengambil penelitian di Desa Labuhan Pering karena jumlah anak putus sekolah tingkat SMP cukup banyak setiap tahun nya oleh karena itu saya mengambil penelitian di desa tersebut.

<sup>25</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet ke-25, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2008, hlm. 149.



### C. Jenis Data dan Sumber Data

Data dalam sebuah penelitian merupakan bahan pokok yang akan di olah dan di analisis untuk menjawab masalah-masalah dalam penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah data primer dan sekunder.

Jenis data adalah jenis-jenis sumber yang di peroleh oleh peneliti pada subjek penelitiannya.<sup>26</sup> Jenis data dalam penelitian ini adalah:

#### 1) Data Primer

Data primer adalah data pokok yang diperoleh dalam penelitian yang di peroleh langsung dari sumber langsung atau dari lokasi objek penelitian, atau keseluruhan data penelitian . Data primer diambil langsung dari subyek penelitian, dalam hal ini data diperoleh melalui wawancara dan data tersebut diobservasi langsung oleh penulis untuk mengetahui peran pemerintah dalam mengimplementasi kebijakan menteri pendidikan untuk mengatasi anak putus sekolah tanpa melalui perantara atau pihak keduadan seterusnya.

Dalam penelitian ini penulis memperoleh informasi data dari beberapa sumber :

- a) Kepala desa dan sekretaris desa labuhan pering
- b) Anak yang Putus Sekolah
- c) Orangtua/Wali Anak Putus Sekolah
- d) Kepala Sekolah SMP N Satap 9 Labuhan Pering

<sup>26</sup> Ayu Lestari, “Peran Pemerintah Dalam Mengatasi Anak Putus Sekolah (studi pada dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten batanghari)”, Skripsi UIN STS JAMBI, (2016), Hal. 19

- e) Guru SMP N Satap 9 Labuhan Pering
- f) Masyarakat Desa Labuhan Pering
- g) Pelajar yang menerima Bantuan Siswa Miskin (BSM)
- h) Anak-anak yang mengikuti Program Paket C

Berikut adalah responden yang akan penulis wawancarai untuk mendapatkan data primer, dalam penelitian ini responden yang peneliti wawancarai yaitu sebanyak 20 orang agar peneliti dapat memperoleh hasil yang memuaskan dan meningkatkan Validitas, Keaslian dan Reliabilitas dalam penelitian ini.

## 2) Data sekunder

Data sekunder adalah data atau sejumlah keterangan yang di peroleh secara tidak langsung atau melalui sumber perantar, data ini dapat diperoleh peneliti dengan membaca, melihat, atau mendengarkan. Data sekunder diperoleh dari arsip, dokumen, buku dan internet. Biasanya data yang tersedia dari perpustakaan atau laporan penelitian sebelumnya, misalnya kantor, perpustakaan, dokumen, dll di suatu tempat yang tersedia untuk studi utama yang sedang dipelajari.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Metode pengumpulan data atau teknik pengumpulan data mengacu pada bagaimana data yang diperlukan dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian dapat menyajikan informasi yang valid dan dapat diandalkan.<sup>27</sup>

<sup>27</sup> Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Karya, 2010 ,

Mike, Milan dan Schumacher dalam Suharsaputra menyarankan beberapa alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, termasuk observasi partisipan, observasi lapangan, wawancara.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini, peneliti yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah:

a) Observasi

Observasi (pengamatan) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki yang berkenaan dengan perilaku manusia, dan proses kerja<sup>29</sup>. Observasi adalah kegiatan menemukan data yang dapat digunakan untuk memberikan kesimpulan atau diagnosa. Penulis melakukan pengamatan mengenai peran pemerintah dalam mengimplementasi kebijakan menteri pendidikan untuk mengatasi anak putus sekolah di Pemerintah Desa Labuhan Pering.

b) Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan suatu informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab (interviewer) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu<sup>30</sup>. Wawancara ini dilakukan untuk memahami informasi secara mendetail dan mendalam dari informan sehubungan dengan fokus masalah yang diteliti. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang terarah sesuai materi penelitian yang

<sup>28</sup> Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian “ Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, Jakarta: Refika Aditama, 2012, hlm.209

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 203.

<sup>30</sup> J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, hlm 186



dicari dengan mengikuti pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dalam hal ini peneliti dalam memperoleh data langsung pada sumber informasi atau informan yang bersangkutan yaitu Dinas Pendidikan Kecamatan Sadu guna memperoleh data mengenai anak putus sekolah tingkat SMP/MTS di Desa Labuhan Pering.

**Tabel 3**

**Informan yang di Wawancarai**

No	Nama	Usia	Pendidikan	Keterangan
1	H.Samsudin	43	SMA	Kepala Desa
2	Wadirman	45	SMA	Sekdes
3	M. Joni, S. Pd	38	S1	Kepala Sekolah
4	Andi Riswan Pratama	32	S1	Guru
5	Safar	49	SD	Petani wali anak putus sekolah
6	Rijal	13	SD	Anak Putus Sekolah
7	Risna	14	SD	Anak Putus Sekolah
8	Santi	15	SMP	Anak Putus Sekolah
9	Kadir	16	SMP	Anak Putus Sekolah
10	Fatmawati	16	SMP	Anak Putus Sekolah
11	Ardiansyah	20	SMP	Pelajar Paket C
12	Ismail	16	SMP	Pelajar Paket C

13	Kayla Maharani	14	SMP	Pelajar Penerima BSM
14	Reni Rnggraini	15	SMP	Pelajar Penerima BSM
15	Muchtar	46	SMA	Petani
16	Ambo Alak	39	SD	Petani
17	Nurdin	27	S1	Petani Sekaligus Ketua Pemuda
18	Nur Asimah	33	SD	IRT
19	Hj. Ernawati	51	SMP	IRT
20	Ida Royani	36	SD	IRT

Sumber: Wawancara

### c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang terbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk catatan, laporan, dan foto.<sup>31</sup> Data yang didapat melalui dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat data yang diperoleh peneliti di lapangan, yaitu berupa arsip-arsip, dan sumber-sumber lainnya. Mengenai masalah anak putus sekolah di Desa Labuhan Pering.

### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk memahami hubungan konsep dalam data sehingga dapat dikembangkan dan di evaluasi. Berdasarkan hal diatas dapat dikemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan sumber lain sehingga mudah dipahami dengan mudah serta membuat

<sup>31</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015, hlm. 12.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kesimpulan dengan tujuan agar dapat diinformasikan dan mudah dipahami oleh orang lain.<sup>32</sup>

Bogdan (1992:21) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>33</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik analisa data kualitatif model Miles and Huberman (1992:16) melalui pengumpulan data, *Data Reduction* (Reduksi Data) yaitu peneliti penyederhanaan data agar data tersebut dapat memberikan informasi yang bermakna dan mudah dipahami oleh pembaca dan jua memudahkan untuk menarik kesimpulan, *Display Data* (Penyajian Data) yaitu peneliti membuat laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar mudah dipahami lalu di analisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan, *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan) yaitu sebuah hasil akhir yang akan dipaparkan oleh peneliti setelah melakukan penelitian.<sup>34</sup>

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini berguna memberikan gambaran yang jelas dan tidak menyimpang dari pokok pembahasan, sehingga skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Kualitatif Dan RND*, Bandung: Alfabeta, 2010. hal 151

<sup>33</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung. Alfabeta, 2014, hlm.243-244

<sup>34</sup> *Ibid.* Hlm.246

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori dan tinjauan pustaka.

## **BAB II : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini meliputi pendekatan penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

## **BAB III: GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN**

Pada bab ini penulis menjelaskan kondisi geografis, gambaran umum wilayah, dan struktur organisasi lokasi penelitian.

## **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai jawaban dari rumusan masalah dan merupakan hasil penelitian mengenai Peran Pemerintah dalam Mengimplementasi Kebijakan Mentri Pendidikan untuk Mengatasi Anak Putus Sekolah di Desa Labuhan Pering, kendala pemerintah desa dalam menangani anak putus sekolah di Desa Labuhan Pering, dan upaya yang dilakukan Pemerintah Desa Labuhan Pering.

## **BAB V : PENUTUP**

Berisi tentang penutupan yang terdiri dari kesimpulan dan saran- saran serta dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran dan *curriculum vitae*. Kesimpulan ditarik dari pembuktian dan uraian yang telah ditulis terdahulu dan berkaitan erat dengan pokok masalah. Kesimpulan bukan resume dari apa yang ditulis dahulu melainkan kesimpulan adalah jawaban masalah dari data yang diperoleh.

## JADWAL PENELITIAN

No.	Kegiatan	Tahun 2022 – 2023							
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	May
1.	Pengajuan Judul	✓							
2.	Pembuatan Proposal	✓							
3.	Bimbingan Proposal		✓						
4.	AccProposal		✓						
5.	Seminar Proposal			✓					
6.	Izin Riset			✓					
7.	Pengumpulan Data				✓				
8.	Pembuatan Skripsi					✓			
9.	Bimbingan Skripsi					✓			
10.	Agenda dan Ujian Skripsi								

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi  
 State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
 J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB III

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. Provinsi Jambi

Provinsi Jambi adalah salah satu provinsi yang terletak di Pulau Sumatera. Secara geografis, Provinsi Jambi terletak di antara  $0,45^{\circ}$  –  $2,45^{\circ}$  Lintang Selatan dan antara  $101,10^{\circ}$  –  $104,55^{\circ}$  Bujur Timur. Awalnya Provinsi Jambi menyatu dengan Provinsi Sumatera Tengah. Namun pada tanggal 6 Januari 1957 Provinsi Jambi melepaskan diri dari Provinsi Sumatera Tengah melalui sidang pleno BKRD (Badan Kongres Rakyat Djambi) dan membentuk provinsi sendiri. Adapun batas-batas wilayah Provinsi Jambi antara lain :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Provinsi Riau
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Provinsi Bengkulu dan Provinsi Sumatera Barat
- Sebelah Timurnya : Berbatasan dengan Selat Berhala

#### B. Sejarah Desa Labuhan Pering

Nama Desa Labuhan Pering diambil dari nama sebuah sungai berukuran sedang yang mengalir dari arah barat (daratan) ke arah timur (laut), yaitu bagian utara atau disebut oleh masyarakat setempat parit kanan dan bagian selatan atau disebut oleh masyarakat setempat dengan bagian parit kiri. Sungai ini bernama sungai peringin.

Pemukiman penduduk desa pertama kali adalah para pendatang dari Pulau Sulawesi (Suku Bugis) sekitar tahun 1970an, tepatnya di muara sungai

peringin. Kelompok pendatang ini kemudian mendirikan pemukiman di sekitar sungai dan beberapa saat kemudian diikuti dengan kelompok keluarga lain, baik yang langsung dari Pulau Sulawesi maupun orang-orang bugis yang telah berdomisili di Muara Sabak, Kota Jambi dan lainnya.

Maksud kedatangan penduduk ke desa ini pertama kali adalah sebagai nelayan yang memerlukan lokasi tempat berlabuh bagi kapal yang mereka gunakan sebagai sarana menangkap ikan. Pada saat menetap ini untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga akan beras, kemudian mereka mulai mengolah lahan untuk tanaman pangan (padi) dan selanjutnya menanam kelapa yang ternyata hasilnya cukup baik dan berkembang sampai saat sekarang. Perkembangan penduduk desa mengalami arus turun naik dari periode ke periode seperti pada akhir tahun 1970an dan awal 1980an jumlah penduduk datang cukup banyak, tetapi mulai tahun 1990an jumlah pendatang semakin bertambah dan bahkan sebagian penduduk mengajak keluarga dan kerabat dari Sulawesi. Sebagian kecil penduduk ada yang meninggalkan desa sampai saat masih memiliki lahan dan tidak diolah sehingga menjadi semak dan belukar terutama pada parit 3, 5 kiri, pada lokasi ini masih di temukan lahan persawahan yang sudah ditumbuhi semak dan belukar.

Sesuai perkembangan sistem administrasi pemerintahan di Indonesia, sebutan desa sewaktu berdiri adalah kampung (termasuk ke dalam Marga Nipah) yang dikepalai oleh seseorang yang disebut dengan Kepala Kampung atau lebih populer disebut dengan panggilan Datuk. Setelah diberlakukan Undang-Undang No.5 tahun 1979 Tentang Pemerintahan Desa, maka pada tahun 1980 sebutan kampung berubah menjadi desa yang dikepalai oleh seseorang yang disebut



dengan Kepala Desa, namun sampai sekarang masih tetap populer dengan sebutan datuk. Sejak berdirinya desa sampai sekarang telah tercatat 9 orang pemimpin desa seperti disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 4**  
**Nama-nama Kepala Desa Yang Menjabat**

No	Nama	Tahun Menjabat	Sebutan
1	H. Arsyad Sitte	1975-1979	Kepala Kampung
2	M. Said	1979-1984	Kepala Desa
3	Ismail	1984-1992	Kepala Desa
4	Daeng Mangkona	1992-2002	Kepala Desa
5	Muhammadong	2002-2005	PJS Kepala Desa
6	Muhammad Tang	2005-2015	Kepala Desa
7	Muhammad	2015-2016	PJS Kepala Desa
8	Muchtar	2016-2022	Kepala Desa
9	H. Samsudin	2022-2027	Kepala Desa

*Sumber: Data Perkembangan kepemimpinan Desa Labuhan Pering*

Pemimpin pertama desa secara administratif pada tahun 1975 dengan sebutan kepala kampung yaitu H. Arsyad Sitte dengan masa jabatan 4 tahun dan di lanjutkan oleh M. Said memimpin dengan sebutan kepala desa pada tahun 1979. Sesuai dengan perkembangan peraturan tentang Pemerintahan Desa, di tunjuk seorang kepala desa yang memimpin sampai tahun 2016 sampai sekarang ini dan akan di lanjutkan oleh pemerintah desa yang terpilih untuk periode berikutnya.



### C. Kondisi Geografis Desa Labuhan Pering

Desa Labuhan Pering adalah salah satu desa dari 8 (Delapan) Desa di Kecamatan Sadu yang terletak di daerah pesisir pantai timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi mempunyai wilayah kerja tertentu dengan luas wilayah  $\pm 20,3 \text{ Km}^2$  ketinggian dari permukaan laut 0-1 m, dengan suhu rata-rata 22-27 °C. Desa Labuhan Pering berbatasan dengan beberapa desa sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Sungai Cemara
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Sungai Benuh
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Taman Nasional Berbak (TNB)
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Laut Cina Selatan

Jarak Desa Labuhan Pering ke Kantor Camat, ibu kota Kabupaten, Provinsi Jambi dan ibu Kota Negara Jakarta adalah sebagai berikut:

- Ke kantor camat : 75 km
- Ke ibu kota Kabupaten Tanjung Jabung Timur : 250 km
- Ke ibu kota Provinsi Jambi : 300 km
- Ke ibu kota Negara Jakarta : 2.750 km

Secara administratif wilayah Desa Labuhan Pering terbagi dalam 2 (dua) Dusun dari 23 RT, kedua dusun tersebut meliputi:

- 1) Dusun 1 bernama Labuhan Pering terdiri dari 14 (Empat Belas) RT
- 2) Dusun 2 bernama Sungai Kapas terdiri dari 9 (Sembilan) RT

Kondisi topografi wilayah daratan Desa Labuhan Pering secara umum berada di dataran rendah yang terdiri dari rawa/gambut dengan ketinggian 0-1 m

diatas permukaan laut di tandai dengan permukaan tanah yang banyak dialiri pasang surut air laut, Desa Labuhan Pering beriklim tropis basah dengan curah hujan rata-rata pertahun berkisar antara 500-1000 mililiter.

Disamping mengandalkan hasil potensi laut, disektor pertanian terdapat areal yang dapat dimanfaatkan untuk kawasan tanaman pangan, dengan potensi lahan yang di miliki oleh masyarakat Desa Labuhan Pering sampai dengan tahun 2016 seluas 7.165,5 ha, sektor ini dapat menjadi potensi unggulan karena masih memungkinkan untuk dikembangkan melalui ekstensifikasi maupun intensifikasi lahan, dengan jenis tanaman kelapa lokal dan palawija. Desa Labuhan Pering termasuk salah satu kawasan yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang sering atau berpotensi mengalami bencana alam berupa banjir dan gelombang pasang air laut serta angin puting beliung.

#### **D. Struktur Pemerintahan Desa Labuhan Pering**

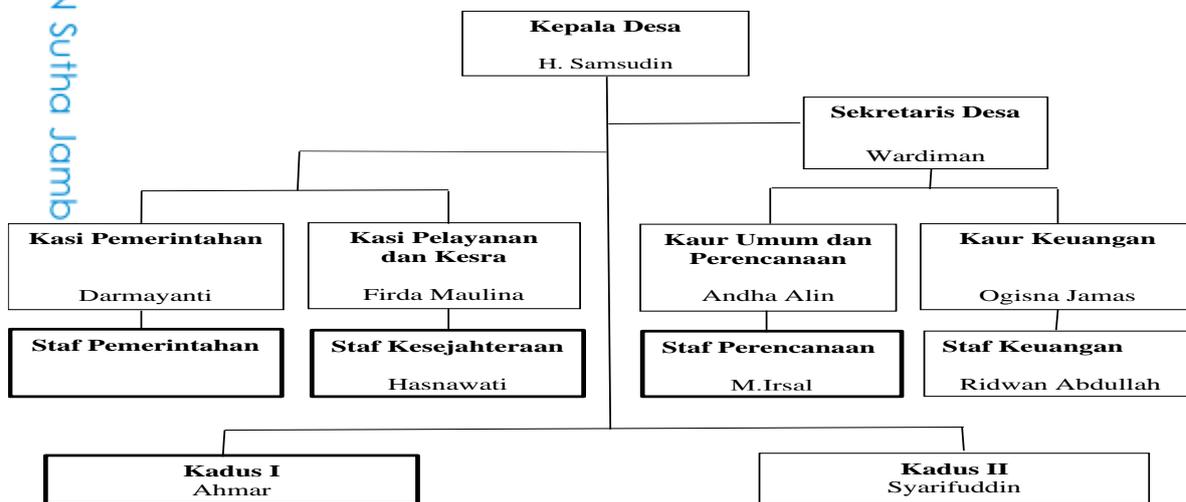
Berdasarkan Peraturan Desa Nomor 01 tahun 2012 Tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Labuhan Pering menggunakan sistem pola minimalis, yakni terdiri dari 1 orang kades, 1 orang sekretaris desa, 2 orang kepala seksi, 2 orang kepala dusun sebagaimana secara struktur dapat di lihat pada gambar berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

**Gambar 1**  
**Struktur Organisasi**



## E. Visi dan Misi Desa Labuhan Pering

### 1. Visi

"Terwujudnya Desa Labuhan Pering Yang Bersil, Transparan, dan Mandiri menuju Masyarakat yang Sehat, Makmur dan Sejahtera"

Pernyataan visi tersebut mengandung makna terjalannya sinergi yang dinamis antara masyarakat, Pemerintah Desa Labuhan Pering dan seluruh Lembaga Desa dalam merealisasi pembangunan desa secara terpadu. Secara filosofi visi tersebut dapat dijelaskan melalui makna yang terkandung di dalamnya, yaitu:

- 1) Terwujudnya terkandung upaya dan peran Pemerintah Desa dalam mewujudkan Desa Labuhan Pering yang Mandiri, Sehat, Makmur dan Sejahtera.
- 2) Desa Labuhan Pering adalah satu kesatuan masyarakat hukum dengan

segala potensi dan sumber dayanya dalam sistem pemerintahan.

- 3) Bersih adalah pemerintahan dijalankan dengan dilandasi dengan niatan yang hilus ikhlas dan suci serta dilandasi dengan semangat pengabdian yang tinggi.
- 4) Transparan adalah setiap keputusan yang diambil dapat di pertanggung jawabkan secara terbuka dan dapat di akses oleh masyarakat.
- 5) Mandiri adalah masyarakat yang mampu mengandalkan pada kemampuan dan kekuatan sendiri yang berbasis pada keunggulan lokal serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta mampu memanfaatkan secara cepat dan tepat guna mengatasi setiap permasalahan pembangunan pada khususnya dan permasalahan kehidupan pada umumnya.
- 6) Sehat adalah Masyarakat yang Mampu Mewujudkan Kondisi Sehat Lahir dan Batin.

## 2. Misi

- 1) Mewujudkan dan mengembangkan kegiatan keagamaan untuk menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mewujudkan dan mendorong terjadinya usaha-usaha kerukunan antar dan intern warga masyarakat yang disebabkan karena adanya perbedaan agama, keyakinan, organisasi, dan lainnya dalam suasana saling menghargai dan menghormati.
- 3) Menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik berdasarkan demokratisasi, transparansi, penegakan hukum, berkeadilan, kesetaraan gender dan mengutamakan pelayanan kepada masyarakat.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- 4) Membangun dan meningkatkan hasil pertanian dengan jalan penataan penataan pengairan, perbaikan jalan sawah / jalan usaha tani, pemupukan, dan pola tanam yang baik.
- 5) Meningkatkan pembangunan di bidang kesehatan untuk mendorong derajat kesehatan masyarakat agar dapat bekerja lebih optimal dan memiliki harapan hidup yang lebih panjang.
- 6) Menata Pemerintahan Desa Labuhan Pering yang kompak dan bertanggung jawab dalam mengemban amanat masyarakat.
- 7) Menumbuh kembangkan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani serta bekerja sama dengan HIPPA untuk memfasilitasi kebutuhan Petani.
- 8) Menumbuh kembangkan usaha kecil dan menengah.

#### F. Kondisi Sosial Budaya Desa Labuhan Pering

##### 1) Penduduk

Penduduk di desa labuhan pering saat ini sudah sangat pesat di jelaskan BPS pada tahun 2010 jumlah penduduk mencapai 1.419 jiwa dan pada saat ini berjumlah 2.231 jiwa penduduk sangat pesat paada tahun 2022 berjumlah berdasarkan jenis kelamin dan rentan usianya sebagaimana di paparkan dalam taber berikut:

**Tabel 5**  
**Jumlah Jenis Kelamin dan Rentan Usia**

No	Jenis kelamin dan usia	Jumlah
1	Laki-Laki	1.165 Jiwa
2	Perempuan	1.066 Jiwa
3	Usia 0-17 Tahun	467 Jiwa

4	Usia 18-55 Tahun	1.484 Jiwa
5	Usia 55 Tahun Keatas	280 Jiwa

*Sumber: Data Profil Desa Labuhan Pering*

Selain dari jumlah penduduk di desa labuhan pering terdapat sektor lapangan usaha masyarakat Desa Labuhan Pering tidaklah berbeda dengan sektor lapangan usaha yang ada di wilayah desa lainnya di Kecamatan Kuala Jambi, tiap sektor lapangan usaha senantiasa membawa pengaruh bagi peningkatan dan penurunan laju pertumbuhan ekonomi (LPE) masyarakat terutama di sektor pertanian, yang secara langsung akan berpengaruh pulak bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat, adapun mata pencarian penduduk Desa Labuhan Pering mayoritas sebagai petani yaitu 70%, nelayan sebanyak 30% dan wiraswasta atau pedagang sebanyak 23 toko .

## 2) Pendidikan

Jumlah sekolah di Desa Labuhan Pering pada tahun 2022 adalah 5 unit sekolah diantaranya adalah sekolah 1 TK/PAUD, 2 SD, 1 MDTA dan 1 SMP. Jumlah guru pada tingkat SD memiliki 6 pns, 10 honor, jumlah guru pada tingkat SMP 6 pns, 1 honor, dan paud 3 guru, jumlah siswa/siswi SD dan SMP berjumlah 293 siswa/siswi.

Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Labuhan Pering pada umumnya masih rendah dimana mayoritas pendidikannya sampai tingkat Sekolah Dasar (SD) sehingga pengetahuan pendidikan yang mereka ketahui juga terbatas, hal inilah yang menyebabkan anak mereka banyak yang



mengalami putus sekolah yang disebabkan pola pikir orangtua tentang pentingnya pendidikan masih kurang. Berikut data tingkat pendidikan masyarakat Desa Labuhan Pering:

**Tabel 6**  
**Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Labuhan Pering**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-Kanak	92
2	Sekolah Dasar (SD)	2.115
3	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	105
4	Sekolah Menengah Atas (SMA)	55
5	D1-D3	4
6	S1	10
7	S2	1

*Sumber: Data Profil Desa Labuhan Pering*

Berdasarkan tabel di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa penyebab banyaknya anak putus sekolah disebabkan oleh tingkat pendidikan orang tua rata-rata jenjang pendidikan nya sekolah dasar (SD) dan juga di sebabkan lemahnya ekonomi masyarakat yang membuat orangtua lebih mementingkan anaknya bekerja menghasikan uang sendiri, oleh karena itu pemerintah mengambil langkah cepat dalam mengurangi angka anak putus sekolah agar tidak meningkat lagi demi kemajuan desa kedepannya.



## BAB IV

### PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Peran Pemerintah dalam Mengimplementasikan Kebijakan Menteri Pendidikan untuk Mengatasi Anak Putus Sekolah Tingkat SMP

Pemerintah daerah hadir sebagai pelaksana kebijakan dari realisasi pasal 31 ayat 3 UUD 1945 yang mengamankan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, Pemerintah memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak Indonesia, utamanya mulai dari ketersediaan sarana dan prasarana Pemerintah harus menyadari bahwasannya anak-anak merupakan investasi masa depan sebuah bangsa.<sup>35</sup> Berdasarkan hal ini peran pemerintah Desa Labuhan Pering dalam mengimplementasikan kebijakan menteri pendidikan untuk mengurangi angka anak putus sekolah di Desa Labuhan Pering. Kebijakan tersebut antara lain adalah Bantuan Siswa Miskin dan sosialisasi program sekolah Paket C. Program Bantuan Siswa Miskin (BSM) merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dari keluarga kurang mampu untuk dapat melakukan kegiatan belajar di sekolah. Bantuan ini memberikan peluang bagi siswa untuk mengikuti pendidikan di level yang lebih tinggi. Program ini bertujuan agar siswa dari kalangan tidak mampu dapat terus melanjutkan pendidikan di sekolah. Selain itu juga bertujuan untuk mengurangi jumlah siswa putus sekolah akibat permasalahan biaya pendidikan, berdasarkan data penerima Bantuan Siswa Miskin (BSM) sebanyak 11 siswa. Selain itu program sekolah

<sup>35</sup> Pengertian Kebijakan Menurut KBBI

Paket C ialah jalur alternatif dari Kementerian Pendidikan Nasional untuk yang putus sekolah atau siapapun yang tidak pernah mengikuti pendidikan formal disebabkan keterbatasan ekonomi, waktu, kesempatan maupun hal lainnya. Berdasarkan data dari sekian banyak anak yang putus sekolah hanya 27 termasuk orang tua yang mengikuti program sekolah Paket C yang terdapat di Desa Labuhan Pering.

Pemerintahan di Desa Labuhan Pering mampu mengimplementasikan kebijakan menteri pendidikan melalui hasil dari musyawarah bersama perangkat desa, dalam implementasi sendiri Menurut George C. Edward III dalam Subarsono (2009:90) memberikan pandangan bahwa implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel, yakni: (1) komunikasi (*communication*), (2) sumberdaya (*resources*), (3) disposisi /sikap (*dispotition/attitude*), (4) stuktur birokrasi (*bureucratic structure*) dan keempat variabel tersebut saling berhubungan satu sama lain.<sup>36</sup>

Untuk mengimplementasikan kebijakan berupa bantuan siswa miskin (BSM) dan program sekolah Paket C mereka terlebih dahulu saling komunikasi untuk merumuskan kebijakan-kebijakan agar kebijakan tersebut dapat berjalan dengan baik. Komunikasi (*communication*) merupakan faktor terpenting dalam mengimplementasi akan berjalan efektif apabila ukuran-ukuran dan tujuan-tujuan kebijakan dipahami oleh individu-individu yang bertanggungjawab dalam pencapaian tujuan kebijakan. Dalam hal ini komunikasi didalam mengimplementasikan kebijakan menri pendidikan yang terkait dengan anak

<sup>36</sup> Ahmad Mustanir, Darmiah. Implementasi Kebijakan Dana Desa Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Teteaji Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang, Volume 04, No. 2 Tahun 2016. Hal 6



putus sekolah di Desa Labuhan Pering sudah dilakukan untuk menjalin keterikatan hubungan maka pemerintah desa dalam hal ini melakukan kontak komunikasi satu sama lain. Hal ini tercermin dari hasil wawancara ari hasil wawancara dengan Bapak H. Samsudin selaku Kepala Desa Labuhan Pering beliau menjelaskan:

“ untuk selalu menjalin tali silaturahmi disaat kami pemertintah desa ingin menetapkan suatu kebijakan kami selalu merembukkan secara bersama agar tidak ada omongan belakang kami mengumpulkan seluruh perangkat desa beserta seluruh tokoh masyarakat untuk merembukkan baik itu untuk menerapkan kebijakan menteri pendidikan maupun dalam menangani masalah yang terdapat di desa ini demi mencapai kesejahteraan bersama”<sup>37</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan pemerintah di Desa Labuhan Pering mereka melakukan komunikasi dalam bentuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat atupun komunikasi dalam rangkan untuk mngimplementasikan kebijakan menteri pendidikan berupa bantuan siswa miskin (BSM) dan mensosialisasikan program sekolah Paket C.

Tidak hanya komunikasi yang ada dalam mengimplementasikan kebijakan menteri pendidikan juga membutuhkan sumberdaya (*resources*) : Komponen sumberdaya yang terkait jumlah staf keahlian dari para pelaksana, dalam hal ini Desa Labuhan Pering masih memiliki suber daya yang masih cukup minim, diharapkan serta adanya fasilitas-fasilitas pendukung yang dapat dipakai untuk melakukan kegiatan program seperti dana dan sarana prasarana. Desa Labuhan Pering termasuk masih minimnya sumber daya dari segi sarana prasarana di desa maupun disekolah yang masih belum lengkap, hal ini juga menjadi faktor anak

<sup>37</sup> Wawancara dengan Bapak H. Samsudin di Desa Labuhan Pering, pada tanggal 29 Desember

putus sekolah untuk melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas (SMA) dikarenakan akses jalan yang tidak memadai dikarenakan harus melalui jalan yang rusak yang mampu di tempuh selama 3 jam jika tidak hujan, dan selama 8 jam jika hujan, terdapat juga jalur laut yang dapat di gunakan sebagai jalur transportasi akan tetapi jika menggunakan kapal laut para penumpang dan kru kapal harus menunggu waktu-waktu saat air pasang dikarenakan muara sungai Desa Labuhan Pering yang sangat dangkal, dan ombak terkadang sangat besar tergantung musim dan cuaca, karena akses jalan yang tidak mendukung dan juga anak-anak sekolah lebih memilih bekerja untuk menghasilkan uang di bandingkan melanjutkan pendidikan. Hal ini di ceminkan dari hasil wawancara bersama Bapak Wadirman selaku sekretaris desa, pertanyaan ini peneliti fokuskan pada Sumber Daya anak putus sekolah, dia mengemukakan sebagai berikut:

"mengenai anak yang putus sekolah kami lihat di lingkungan kami ditinjau dari aspek sumber daya masih dibawah rata-rata dan akhirnya banyak yang menjadi pengangguran adapun yang bekerja tentunya menjadi tenaga kerja yang tidak terlatih seperti petani kelapa ataupun buruh tani."<sup>38</sup>

Hasil pengamatan di beberapa lokasi penelitian dapat digambarkan bahwa rata-rata anak yang telah putus sekolah di Desa Labuhan Pering manjadi pengangguran adapun yang mendapat pekerjaan tidak lebih dari pekerja lepas seperti buruh tani (kelapa dan pinang), dan Anak Buah Kapal (ABK).<sup>39</sup>

Selain dari dari komponen sumber daya pemerintah Desa Labuhan Pering juga menerapkan Disposisi atau Sikap (*diposition/attitude*) Salah satu faktor

<sup>38</sup> Wawancara dengan Bapak Wadirman di Desa Labuhan Pering, pada tanggal 29 Desember 2023.

<sup>39</sup> Observasi di Desa Labuhan Pering, pada tanggal 02 Januari 2023



yang mempengaruhi efektifitas implementasi dalam mengimplementasikan kebijakan menteri pendidikan berupa bantuan siswa miskin (BSM) dan program sekolah Paket C, pemerintah desa harus mengambil sikap dalam mengambil kebijakan dalam bantuan siswa miskin atau program sekolah Paket C, agar penerima bantuan tersebut tepat sasaran tanpa memandang status keluarga agar tidak menyalah gunakan jabatan, jadi pemerintah desa harus mengambil sikap tegas dalam membagikan bantuan siswa miskin (BSM) dan mensosialisasikan program sekolah Paket C. Hal ini dicerminkan dari hasil wawancara penulis bersama Bapak H. Samsudin selaku Kepala Desa Labuhan Pering beliau menjelaskan:

"Kami selalu bersikap tegas dalam menyampaikan sebuah kebijakan agar kehidupan anak putus sekolah di desa ini dengan pandangan secara normatif bahwa anak yang tidak sekolah tentunya tidak memiliki pengetahuan yang baik dibandingkan dengan mereka yang bersekolah, baik dari segi moral, etika, cara hidup, pandangan maupun dari segi sosialisasi terhadap masyarakat sekitarnya. Kedua masa depan yang tengah ditempuh oleh yang tidak atau putus sekolah sangat tidak menjanjikan dibandingkan dengan yang sekolah karena tidak dihindari bahwa mereka memiliki pola pikir yang tidak termanage dengan baik. Ketiga mereka masih sekolah lebih berfikir bahwa pekerjaan atau masa depan yang tengah dijalani itu lebih penting dari segala-galanya dan mereka cenderung berprinsip ketika masa depan kita cerah otomatis. Pasangan hidup juga lebih baik serta kedepannya juga lebih bahagia dibandingkan dengan anak yang tidak sekolah yang lebih memprioritaskan pada nikah mudah atau nikah dibawah umur, kemudian yang keempat bahwa kadang anak putus sekolah tidak memiliki komitmen yang kuat dalam hidupnya hasilnya mudah terpengaruh, baik dari faktor lingkungan maupun dari segala hal-hal yang berbau negatif. Sedangkan anak yang bersekolah memiliki konsistensi dan komitmen yang kuat karena pola pikirnya berasal dari pengetahuan dan apa yang dia dapatkan dari sekolah sehingga walaupun dalam lingkungan yang mayoritas negatif tetap penuh dengan

pertimbangan sehingga tidak mudah terpengaruh”<sup>40</sup>

Sesuai dengan wawancara diatas menunjukkan pemerintah desa telah melakukan kebijakan menteri pendidikan sesuai target yang dituju selain itu hal yang menyebabkan anak putus sekolah yaitu disebabkan oleh pergaulan bebas yang menyebabkan anak tersebut mudah terpengaruh dan mudah terjerumus ke hal negatif. Selain itu pemerintah Desa Labuhan Pering juga memberikan Bantuan Siswa Miskin (BSM) berupaya untuk dapat meringankan siswa guna kelanjutan pendidikan yang ditempuh dan dapat dibelanjakan guna keperluan sekolah siswa antara lain pembelian seragam sekolah, alat-alat tulis dan keperluan sekolah lainnya, berikut adalah hasil wawancara penulis bersama informan penerima Bantuan Siswa Miskin (BSM)

“Alhamdulillah saya bisa mendapatkan bantuan siswa miskin dari pemerintah Desa Labuhan Pering saya sangat bersyukur karena dengan bantuan tersebut saya bisa mengurangi pengeluaran dari orangtua saya untuk membeli perlengkapan sekolah saya karena sangat membantu saya”<sup>41</sup>

Berikut penulis juga mewawancarai anak penerima Bantuan Siswa Miskin (BSM) yang bernama Kaila Maharani berikut penjelasannya:

“Saya sangat berterimakasih kepada pemerintah yang telah memberikan kami bantuan bagi siswa yang kurang mampu dan meringankan kami seperti membeli alat tulis dan lain baju sekolah karna baju saya hanya di kasi oleh sepupusaya yang sdh tamat sekolah, saat saya merasakan sangat bersemangat untuk sekolah karena kesulitan ekonomi keluarga saya sedikit tertutupi oleh bantuan dari pemerintah Desa Labuhan Pering.”<sup>42</sup>

<sup>40</sup> Wawancara dengan Bapak H. Samsudin di Desa Labuhan Pering, pada tanggal 29 Desember 2023.

<sup>41</sup> Wawancara dengan pelajar yang menerima Bstusn Siswa Miskin yaitu Reni Anggraini, pada tanggal 1 Februari 2023.

<sup>42</sup> Wawancara dengan pelajar yang menerima Bstusn Siswa Miskin yaitu Kaila Maharani, pada tanggal 2 Februari 2023

Berdasarkan penyampaian di atas dengan adanya bantuan yang di berikan oleh Pemerintah Desa Labuhan Pering siswa yang tingkat ekonominya sangat terbantu dengan Bantuan Siswa Miskin (BSM) sehingga membuat siswa terus semangat dalam melanjutkan pendidikan dan juga orang tua juga terus mensupport anak nya un tuk tetap sekolah. Selain itu penulis juga mewawancarai pelajar yang mengikuti program sekolah Paket C Bersama informan Ardiansyah penyampaiannya yaitu:

“Dengan adanya program sekolah Paket C ini kami yang putus sekolah dapat melanjutkan pendidikan yang setara dengan tingkatan SMA, dan juga tidak membatasi masyarakat yang sudah tua untuk ikut program sekolah Paket C karena bisa sambil kerja, dan kami sangat di permudah oleh pemerintah dengan adanya program sekolah Paket C kami bisa memiliki ijazah setingkat SMA dan juga bisa di pakai untuk mendaftar kuliah, kami juga selalu di suruh untuk terus mengajak teman-teman yang putus sekolah untuk mengikuti atau mendaftar prgram sekolah Paket C ini.”<sup>43</sup>

Berikut penulis juga mewawancarai anak putus sekolah lainnya yang mengikuti program sekolah Paket C yang bernama Ismail berikut penjelasannya:

“Saya mengikuti sekolah Paket C karena di ajak oleh teman saya dan juga dari dukungan orang tua saya karena orang tua saya pernah berkata, “lanjutkan lah sekolah mu jangan menjadi seperti bapak yang haya menjadi petani kamu harus lebih baik dari bapak” karna kata-kata bapak saya saya juga termotivasi, dan saat ini saya sudah naik kelas 2 Setingkat dengan kelas 2 SMA, saya juga mengajak teman-teman saya untuk ikut Paket C agar saya bisa memiliki teman saat belajar.”<sup>44</sup>

<sup>43</sup> Wawancara dengan pelajar yang mengikuti Program Sekolah Paket C yaitu Ardiansya, pada tanggal 1 Februari 2023.

<sup>44</sup> Wawancara dengan pelajar yang mengikuti Program Sekolah Paket C yaitu Ismail, pada tanggal 2 Februari 2023.



Berdasarkan wawancara diatas banyak anak putus sekolah yang merasa terbantu oleh program sekolah Paket C yang di sosialisasikan pemerintah Desa Labuhan Pering agar masyarakatnya tetap melanjutkan pendidikan meski tidak harus di bangku sekolah, Selain sikap pemerintah desa juga selalu memberikan pelayanan dengan baik kepada masyarakat di Desa Labuhan Pering struktur Birokrasi (*Bureaucratic Structure*) menjadi indikator terakhir yang sangat penting dalam mengimplementasi kebijakan menteri pendidikan dalam hal ini pemerintah Desa Labuhan Pering sebagai pelaksana kebijakan itu mereka juga memiliki karakteristik birokrasinya tersendiri tetapi pemerintah desa ini menganggap birokrasi ini bukan untuk mempersulit masyarakat, birokrasi ini di harapkan untuk mempermudah masyarakat dalam mendaftar bantuan siswa miskin (BSM) dan program sekolah Paket C, dan saat ini pemerintah desa labuhan pering saat ini telah menjalankan kebijakan menteri pendidikan dalam mengatasi anak putus sekolah di Desa Labuhan Pering, baik potensial maupun nyata dengan apa yang mereka miliki dalam mengimplementasikan kebijakan agar dapat mencapai tujuan yang di inginkan dan dapat mengurangi angka anak putus sekolah. Hal ini di cerminkan dari hasil wawancara penulis bersama Bapak H. Samsudin selaku Kepala Desa Labuhan Pering beliau menjelaskan:

“kami sebagai pemerintah desa selalu menerima keluhan dari masyarakat desa ini, dan juga maslah anak yang putus sekolah jika ada yang ingin mendaftar program sekolah Paket C kami telah membirikan tugas dan tanggung jawab kepada satu orang staf kami yang mengurus pendaftaran program sekolah Paket C tersebut, kami kan melayani dengan baik dan menjelaskan bahan-bahan yang di butuhkan untuk mendaftar, kami juga selalu mendukung baik itu daru kalangan anak putus sekolah maupun orangtua yang sudah memiliku anak jg tidak menutup kemungkinan untuk



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

belajar”<sup>45</sup>

Berdasarkan analisis dari teori kebijakan Menurut George C. Edward III dalam Subarsono bahwasanya memang harus ada komunikasi, sumber daya, disposisi/sikap dan struktur birokrasi dalam pemerintah Desa Labuhan Pering untuk mengatasi anak putus sekolah

Selain dari penjelasan di atas pendidikan merupakan salah satu yang menjadi fokus setiap pemerintahan di seluruh Negara di dunia karena pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam terjadinya keberlangsungan kehidupan bangsa dan Negara. Di Indonesia pendidikan merupakan hak dari segenap rakyat Indonesia dan sekaligus menjadi kewajiban Negara atau dalam arti lain yaitu Pemerintah, yang telah diamanatkan dalam UUD 1945 yang tersirat dengan tegas dalam Pembukaan UUD 1945 alinea ke empat yang berbunyi:

"Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial,"<sup>46</sup>

Selain itu juga pada pasal 31 UUD 1945 yang berbunyi:

Ayat 1 "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan."

Ayat 2 "Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya."

Ayat 3 "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang."

Ayat 4 "Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang

<sup>45</sup> Wawancara dengan Bapak H. Samsudin di Desa Labuhan Pering, pada tanggal 29 Desember 2023.

<sup>46</sup> Undang-undang Dasar Tahun 1945

kurangnya 20% dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan nasional."

Ayat 5: "Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban kesejahteraan umat manusia."<sup>47</sup>

Negara dalam arti sebagai pemerintah dalam UUD 1945 dalam pasal 31 ayat 3, 4 dan 5 ini merupakan suatu lembaga yang berkewajiban menyelenggarakan sistem pendidikan nasional di Indonesia, dimana pemerintah yang membuat aturan dalam pendidikan dan menyediakan sarana dan prasarana pendidikan untuk rakyat Indonesia. Hal itu dibuktikan negara lewat anggaran yang dialokasikan untuk pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari APBN sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas dari pendidikan di Indonesia. Selain itu juga pemerintah memiliki peran untuk memajukan ilmu pengetahuan dengan menjunjung tinggi nilai agama dan persatuan bangsa. Jadi pada dasarnya kewajiban menyelenggarakan pendidikan Indonesia berada ditangan pemerintah.

Setelah berfokus pada pendidikan dasar yaitu WAJAR DIKDAS dengan mewajibkan setiap warga negara untuk menempuh pendidikan dasar 9 tahun, kini pemerintah Indonesia berfokus ke tingkatan di atasnya yaitu pendidikan menengah atau pendidikan 12 tahun. Berikut berita pendukung banyak nya anak putus sekolah di kabupaten tanjung jabung timur.

<sup>47</sup> Undang-Undang Republik Indonesia tahun 1945

## Gambar 2

### Berita Pendukung

**MUARASABAK** - Berdasarkan catatan Dinas Pendidikan Kabupaten Tanjab Timur, angka putus sekolah pada tahun 2021 di Bumi Sepucuk Nipah Serumpun Timur itu masih terbilang tinggi.

Ada sebanyak 2.422 orang siswa di Kabupaten Tanjab Timur yang putus sekolah, dari jumlah total seluruh siswa sebanyak 35.000 orang yang terdiri dari SD, SMP dan SMA.

"Jadi angka putus sekolah tahun 2021 kemarin masih tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2021 lalu," kata Kepala Dinas Pendidikan Tanjab Timur Junaidi Rahmad, Selasa (4/1/2022).

Junaidi menjelaskan, siswa yang putus sekolah di Kabupaten Tanjab Timur didominasi oleh siswa SMP yang akan pindah tingkatan atau naik ke SMA. Dalam rata-rata lama sekolah siswa dapat dilihat, dimana rata-rata hanya 6,92 persen.

"Selain itu, angka yang cukup tinggi juga terjadi di jenjang SMA menuju Perguruan Tinggi, meski angkanya masih jauh dari SMP naik ke SMA," jelasnya.

Terkait faktor penyebabnya sendiri, banyak hal tentunya. Dimana yang paling sering dan mendominasi itu faktor ekonomi, kemudian faktor budaya dan faktor angka kemiskinan.

"Karena faktor ekonomi dan kemiskinan, banyak anak-anak yang memilih bekerja daripada melanjutkan sekolah mereka," terangnya.

Kondisi ini juga menjadi perhatian serius bagi pihaknya, bagaimana angka putus sekolah di Tanjab Timur ini tidak berlanjut dan dapat berkurang. Salah satunya Pemerintah terus mengupayakan kerjasama dengan pihak swasta untuk program beasiswa.

"Satu diantaranya melalui perusahaan-perusahaan besar yang ada di Tanjabtim, sebut saja PetroChina. Kita juga berharap program beasiswa PetroChina ini dapat dirasakan di wilayah terpencil yang ada di Tanjab Timur," tukasnya.

Penulis: **Nanang**  
Editor: **Ikbal Ferdial**

*Sumber: Data Akses Internet<sup>48</sup>*

Berdasarkan hal tersebut penulis ingin mengetahui bagaimana implementasi kebijakan pemerintah dalam pengentasan Anak Putus Sekolah tingkat dasar dan menengah dan faktor yang menyebabkan Anak Putus Sekolah pada tingkat menengah di desa Labuhan Pering.

Desa Labuhan Pering merupakan salah satu desa di Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang dapat dikatakan telah melakukan sosialisasi himbauan tuntas wajib belajar 9 tahun. Kemudian untuk menuntaskan masalah putus sekolah

<sup>48</sup> <https://www.metrojambi.com/read/2022/01/04/68233/2422-anak-di-tanjab-timur-putus-sekolah>



pada tingkat menengah pemerintah desa, pemerintah provinsi maupun pemerintah daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur saling bersinergi dengan mengeluarkan kebijakan Bantuan Siswa Miskin (BSM) yang di berikan setiap semester kepada siswa/I yang kurang mampu.<sup>49</sup>

Sebelum lebih jauh untuk mengetahui dalam mengatasi masalah putus sekolah pada tingkat SMP pemerintah Desa mengeluarkan kebijakan untuk mengatasinya yang akan di bahas dalam temuan lapangan ini, terlebih dahulu penulis jabarkan mengenai gambaran Anak Putus Sekolah di Desa Labuhan Pering.

Berdasarkan keterangan kepala sekolah dan Masyarakat Setempat. Kehidupan anak putus sekolah ditinjau dari segi pengetahuan berdasarkan wawancara dengan Bapak M. Joni, S.Pd selaku kepala sekolah beliau mengemukakan tentang emosional anak putus sekolah pernyataannya sebagai berikut:

"Permasalahan putus sekolah ini merupakan suatu permasalahan yang serius dalam dunia pendidikan kita. Ditengah gencar-gencarnya pemerintah menggalakkan wajib belajar 12 tahun, toh masih ditemui anak-anak yang tidak melanjutkan sekolah karena berbagai alasan. Hal ini sudah seharusnya menjadi tanggung jawab kita bersama untuk mengatasi permasalahan ini. Sejauh ini, untuk mengatasi permasalahan anak yang mengalami putus sekolah di sini, kami mengidentifikasi dari penyebab sampai anak tersebut mengalami putus sekolah. Hal ini biasanya dimulai dari ketidakhadiran anak ke sekolah dalam jangka panjang. Jika hal ini terjadi, orang tua si anak dipanggil ke sekolah untuk dibicarakan titik permasalahan sampai anak tidak ke sekolah. Jika orang tua tidak mengindahkan, akan diadakan pendekatan secara persuasif dengan diadakannya kunjungan ke rumah anak yang bermasalah tersebut. Sejauh ini cukup berhasil, yah walaupun tidak semua anak yang kembali untuk bersekolah. Setidaknya ada satu dua anak yang setelah dibujuk oleh guru

<sup>49</sup> Observasi, pada tanggal 02 Januari 2023



dan dibantu oleh orang tuanya, akhirnya mau kembali lagi bersekolah.”<sup>50</sup>

Pada hakikatnya ketika masyarakat di desa Labuhan Pering ini mau berusaha untuk menyekolahkan dan membimbing anak-anaknya untuk sekolah sekiranya pasti ada jalan seperti pepatah "dimana ada usaha disitu ada jalan". Hal seperti ini sudah mulai hilang pada pola pikir masyarakat Desa Labuhan Pering. Selanjutnya penulis melakukan wawancara bersama guru yang bernama Andi Riswan Pratama ia memaparkan:

“Penomena di desa Labuhan Pering ini bila diperhatikan anak yang sekolah cenderung berfikir sebelum bertindak dan sebaliknya anak yang tidak sekolah kadang mendahulukan emosi atau tidak berpikir sehat sebelum memutuskan sesuatu akibatnya mereka sendiri yang menyesali akibat dari perbuatannya.”<sup>51</sup>

Masa anak-anak seharusnya merupakan tahapan penting dalam pembentukan dasar-dasar kepribadian dikemudian hari. Masa untuk berkeaktivitas secara konkrit, dimana anak-anak mengembangkan kemampuan menganalisa dan mengelola pola relasi sosial dalam hubungannya dengan dirinya sendiri untuk masa depan yang cerah.

Hasil tinjauan langsung dengan anak putus sekolah." Penulis mewawancarai orangtua dari anak yang bernama Sugandi umur 14 tahun dia yang hanya sekolah sampai kelas VIII SMP saja. orangtua Sugandi yaitu Safar dan Ibunya Mulyani, latar belakang pendidikan orangtua Sugandi hanya sampai pada tingkat SD saja. Sesuai wawancara penulis dengan orangtua Sugandi yaitu Safar dia memaparkan sebagai berikut:

<sup>50</sup> Wawancara dengan Bapak M. Joni, S.Pd di Desa Labuhan Pering, pada tanggal 02 Januari 2023.

<sup>51</sup> Wawancara dengan Bapak Andi Riswan Pratama, S.Pd di Desa Labuhan Pering, pada tanggal 02 Januari 2023.

"Anak kami Sugandi kalau pagi pergi dengan ayahnya ikut membantu pekerjaan di kebun, terkadang pulang untuk makan siang biasa juga tidak, malam baru dia pulang ke rumah lagi, Sugandi anaknya rajin bekerja membantu ayahnya, dia jarang sekali main sama teman-temannya."<sup>52</sup>

Kemudian penulis mewawancarai beberapa anak yang putus sekolah salah satunya yang bernama Rijal dia hanya duduk sampai kelas 1 SMP. Ambo Alak adalah ayah dari Rijal dia bekerja sebagai petani dan Ibunya Suraya bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga. Pada saat masih sekolah dia terkadang lupa akan dirinya sebagai pelajar. Karena diberi tugas oleh Ayahnya untuk kerja sistem upah harian dengan alasan Rijal diajarkan untuk mandiri tanpa harus bergantung penuh pada orangtuanya. Sesuai wawancara penulis dengan Rijal, dia memaparkan tentang kesehariannya:

"Saya tidak seperti anak-anak lainnya, akan tetapi setelah saya pulang sekolah saya langsung pergi kerja dengan orang sistem upah harian yaitu ngupas kelapa dan pungut pinang, begitulah setiap harinya jika ada orang yang sedang panen kelapa ataupun pinang, sehingga suatu hari karena kebiasaan saya kerja dari pada sekolah setengah-setengah lebih baik berhenti saja dan keputusan ini juga tidak dilarang oleh orangtua saya".<sup>53</sup>

Berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis temukan anak putus sekolah di Desa Labuhan Pering penulis juga mewawancarai anak putus sekolah yang bernama Risna, dia putus sekolah

disaat masih menduduki bangku sekolah kelas 5 SD karena disebabkan oleh faktor keluarga Risna memaparkan sebagai berikut:

“ saya tidak sekolah lagi karena orang tua saya pisah (cerai) saat saya kelas 5 SD jadi saya agar saya tidak membebani ibusaya saya memutuskan untuk berhenti sekolah, dan ibusaya juga tidak memaksakan saya untuk

<sup>52</sup> Wawancara dengan Bapak Safar sebagai wali anak putus sekolah, pada tanggal 02 Januari 2023.

<sup>53</sup> Wawancara dengan Rijal anak putus sekolah, pada tanggal 03 Januari 2023.

sekolah krna segi ekonomi dan saya saat ini membantu ibu saya membuat kue untuk di titipkan ke warung untuk mencukupi kehidupan sehari-hari keluarga saya”<sup>54</sup>

Berdasarkan wawancara di atas Dampak Perceraian orang tua terhadap pendidikan anak di satu sisi tidak memberikan pengaruh yang cukup signif, karena perceraian yang terjadi dapat mengurangi kasih sayang orang tua terhadap anak, yang membuat anak merasa malas untuk melanjutkan pendidikannya. Dalam hal ini penulis juga mewawancarai Santi dia menyampaikan alasan saya putus sekolah di saat menduduki kelas 3 SMP semester satu yaitu:

“saya putus sekolah karena kemauan orangtua yang menjodohkan saya dan menikah karena saya juga di sekolah kurang mampu untuk memahami pelajaran lau orangtua saya menikhkan saya di saat saya kelas tiga SMP semester satu, banyak teman saya yang memberikan dukungan untuk tetap sekolah dikarenakan hanya butuh beberapa bulan lagi untuk menyelesaikan sekolah saya di SMP tetapi saya tidak berani untuk membantah ibu saya.”<sup>55</sup>

Berdasarkan wawancara diatas ada beberapa faktor pendrong Santi putus sekolah yaitu, disebabkan kemauan orang tua nya karena masih berfikir bahwasanya untuk apa sekolah tinggi jika ujungnya akan menjaadi ibu rumah tangga. Penulis juga mewawancarai anak yang putus sekolah yang bernama Fatmawati yang menyelesaikan pendidikan sebatas tingkat SMP berikut hasil wawancaranya yaitu:

“saya tidak melanjutkan sekolah saya ke tingkat SMA karena saya tidak mau membuat orang tua saya khawatir karena jarak SMA dari desa ini sangat jauh dan harus memiliki modal yang besar untuk mengontrak

<sup>54</sup> Wawancara dengan Risna anak putus sekolah, pada tanggal 1 Februari 2023.

<sup>55</sup> Wawancara dengan Santi anak putus sekolah, pada tanggal 1 Februari 2023.



rumah karena jarak yang di tempuh untuk ke SMA yang berada di Kecamatan Sadu butuh waktu 3 jam jika tidak hujan dan butuh waktu 5 sampai 6 jam untuk melalui jalan jika becek butuh waktu 3 hari dengan cuaca yang cerah baru bisa dilalui lagi jalan nya, saat ini saya membantu ibusaya menjaga toko karena ayah saya sudah meninggal jadi saya yang harus membantu ibu saya, dan insyak allah tahun ini saya akan mendaftar untuk sekolah Paket C yang tidak selalu untuk belajar setiap harinya seperti sekolah pada umumnya.”<sup>56</sup>

Selanjutnya penulis mewawancarai anak yang putus sekolah yang bernama Kadir yang tamatan SMP dia putus sekolah disebabkan oleh pengaruh lingkungan dan pergaulan disini lah peran orangtua yang sangat penting untuk selalu mengawasi anak agar tidak terjerumus ke hal yang negatif, berikut hasil wawancaranya:

“saya tidak melanjutkan sekolah ke tingkat SMA karena dulu saya selalu mengikuti teman kerja melangkau disaat saya pulang sekolah dan juga sering tidak masuk sekolah karena ikut kerja, setelah saya tamat SMP saya kerja melangkau kelapa orang dan menghasilkan uang sendiri, awalnya memang senang bisa menghasilkan uang sendiri semenjak berjalanya waktu saya menyesali tidak melanjutkan sekolah saya dulu padahal orangtua saya ingin sekali saya melanjutkan sekolah tetapi saya bersikeras untuk kerja, tapi saya sekarang sudah mendaftar sekolah Paket C bisa sambil kerja.”<sup>57</sup>

Berdasarkan wawancara dari lima informan anak yang putus sekolah dapat saya simpulkan bahwasanya mereka putus sekolah disebabkan oleh berbagai faktor yaitu ekonomi, masalah yang terjadi dalam keluarga, pernikahan dini ataupun perjodohan yang diinginkan oleh orangtua, selain itu juga sebagai tulang punggung keluarga dan disebabkan oleh pengeruh lingkungan dan teman pergaulan yang salah. Hal ini lah yang membuat angka anak putus sekolah

<sup>56</sup> Wawancara dengan Fatmawati anak putus sekolah, pada tanggal 1 Februari 2023.

<sup>57</sup> Wawancara dengan Kadir anak putus sekolah, pada tanggal 1 Februari 2023.



cukup meningkat disetiap tahunnya dan juga dapat dipahami bahwa pada hakikatnya tugas dari seorang anak adalah belajar atau fokus untuk menuntut ilmu agar suatu hari nanti dapat menjadi orang yang memiliki masa depan yang cerah dan bermanfaat bagi orang banyak, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak yang belum memahami hal demikian. Hal inilah yang mengundang pemerintah desa labuhan pering untuk mengimplementasikan kebijakan menteri pendidikan agar anak di Desa Labuhan Pering tetap melanjutkan pendidikan dijenjang yang lebih tinggi.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi

## **B. Kendala Pemerintah Desa dalam Menangani Anak Putus Sekolah di desa Labuhan Pering Tingkat SMP**

Kasus anak putus sekolah yang terjadi di Desa Labuhan Pering tentunya tidak akan terlepas dari beberapa hal yang mempengaruhi anak sekolah sehingga tidak dapat menyelesaikan sekolah, wajar saja terjadi karena anak dihadapkan oleh beberapa kendala, baik yang datang dari diri sendiri maupun yang datang dari luar diri anak tersebut yaitu lingkungan. Berdasarkan penelitian penulis faktor-faktor yang menyebabkan anak-anak putus sekolah.<sup>58</sup> Dalam mengatasi sosial anak putus sekolah tentu tidaklah mudah, hal ini tidak terlepas dari beberapa kendala yang di hadapi oleh Pemerintah Desa dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Labuhan pering. Kendala yang di hadapi oleh Pemerintah Desa antara lain:

### 1) Kurangnya Sosialisasi Pemerintah Desa Terhadap Masyarakat

Desa merupakan manifestasi yang demokratis di daerah dan sebagai implementasi kehidupan demokrasi bagi setiap warga. Peranan warga juga

<sup>58</sup> Observasi, pada tanggal 02 Januari 2023



merupakan imbal balik atas aturan demokrasi yang diterapkan dalam pemerintahan desa. Namun jika hal tersebut tidak diterapkan dengan maksimal maka pengembangan desa tidak mudah dilakukan. Selain mengimplementasikan kebijakan menteri pendidikan, bantuan, serta program dalam bidang pendidikan, Pemerintah Desa kurang gencar dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Hal ini seharusnya dilakukan, dengan cara memberikan pembinaan mengenai manfaat serta pentingnya pendidikan formal bagi masyarakat melalui proses sosialisasi.

Hal ini juga disampaikan oleh masyarakat Desa Labuhan Pering yaitu Muchtar:

“Dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Labuhan Pering, selain dari kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah, pemerintah daerah masih kurang dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Setidaknya sekurang-kurangnya satu tahun sekali mengadakan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan serta menyampaikan program-program yang akan diberikan kepada peserta didik. Hal ini dilakukan, agar masyarakat memahami bantuan-bantuan apa saja yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah, sehingga masyarakat tidak akan membiarkan anak-anak mereka putus sekolah. Karena masyarakat mempunyai pengaruh penting dalam pendidikan peserta didik.”<sup>59</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa sosialisasi dengan masyarakat sangat dibutuhkan dalam hal memahami manfaat dan pentingnya proses pendidikan. Dengan adanya sosialisasi yang dilakukan pemerintah kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan fungsi program atau bantuan, diharapkan mampu mengubah pola pikir masyarakat mengenai pendidikan yang selama ini masyarakat menganggap bahwa

<sup>59</sup> Wawancara dengan Bapak Muchtar di Desa Labuhan Pering pada tanggal 03 Januari 2023.

pendidikan itu masih mahal bagi mereka yang ekonominya lemah.

## 2) Latar Belakang Pendidikan Orangtua

Pendidikan orangtua yang hanya tamat sekolah dasar bahkan tidak tamat sekolah, hal ini sangat berpengaruh terhadap terhadap cara berpikir orangtua untuk menyekolahkan anaknya dan cara pandangan orangtua tentu tidak sejauh dan seluas orangtua yang berpendidikan lebih tinggi. Pandangan masyarakat yang maju tentu berbeda dengan masyarakat yang keterbelakangan dan tradisional, masyarakat yang maju tentu pendidikan mereka maju pula, demikian pula anak-anak mereka akan menjadi bertambah maju pula pendidikannya dibanding dengan orangtua mereka. Pola pikir seperti inilah yang menyebabkan anak tidak melanjutkan sekolahnya hingga perguruan tinggi, karena masyarakat menganggap bahwa kuliah hanya membuang-buang waktu dan biaya saja. Dan pada akhirnya hal ini tidak menjamin seseorang dapat menjadi PNS atau mendapatkan pekerjaan tetap. Sedangkan pada hakikatnya kuliah menambah wawasan, mengembangkan keterampilan, dan menambah teman bagi seseorang, dan lain-lain.

Seperti yang terjadi pada Sugandi dan orangtuanya Safar dan Muliyani. Latar belakang pendidikan orangtua yang rendah merupakan suatu hal yang mempengaruhi anak sehingga menyebabkan anak menjadi putus sekolah dalam usia sekolah. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan Ambo Alak orangtua Rijal sendiri dia memaparkan bahwa:

"yang penting anak-anakku bisa membaca sama menulis. kami juga tidak tamat sekolah waktu dulu, saya hanya sampai kelas 5 SD Bapaknya juga sampai kelas 6 tapi tidak tamat, apalagi Rijal lima bersaudara, jadi dari pada sekolah memakan biaya yang banyak lebih baik tidak dikasi sekolah

saja lebih baik kerja bisa mendapatkan uang sendiri".<sup>60</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, diketahui bahwa faktor sosial menjadi salah satu penyebab anak putus sekolah. Orangtua yang pendidikannya rendah menganggap pendidikan tidak penting dan yang lebih penting adalah bekerja dan mendapatkan uang. Mereka berfikir untuk apa sekolah tinggi-tinggi jika nantinya juga akan bekerja dan mendapat penghasilan. Beda dengan orangtua yang memiliki pendidikan yang tinggi, mereka lebih berfikir secara luas jika anaknya bersekolah hingga jenjang yang lebih tinggi maka akan mendapatkan pekerjaan yang sesuai setidaknya menjadi seorang pegawai yang nantinya akan memperbaiki nasib keluarganya.

### 3) Teman pergaulan

Teman sepergaulan kita sebagai manusia dan sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri, karena kita membutuhkan manusia yang lain. Kebanyakan manusia bila mencari teman yang sebanding dengannya, maksudnya kalau anak berteman dengan anak, orang tua dengan orang tua pula. Karena hal ini didasari oleh adanya persamaan-persamaan antara individu yang satu dengan individu yang lain. Bagaimanapun juga adanya pergaulan ini mempunyai pengaruh terhadap sikap, tingkah laku, dan cara bertindak dan lain sebagainya dari setiap individu. Dimana pengaruh tersebut ada yang bersifat positif dan ada pula yang bersifat negatif. Berdasarkan wawancara dengan Nuridin selaku Ketua Pemuda Desa Labuhan Pering mengatakan bahwa:

"Penyebab anak putus sekolah kebanyakan karena faktor pergaulan dan lingkungan, karena banyak anak yang mengikuti teman di sekitar nya,

<sup>60</sup> Wawancara dengan Bapak Ambo Alak di Desa Labuhan Pering pada tanggal 04 Januari 2023



misalnya tidak masuk saat jam belajar dan tidak patuh pada guru, mengikuti teman melakukan hal yang tidak baik seperti belajar ilmu ghaib. Hal ini menyebabkan kurangnya minat untuk melanjutkan pendidikan. Saya selaku ketua pemuda Desa Labuhan Pering juga melihat bahwa partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan masih kurang dan ada juga masyarakat yang belum memahami tentang pentingnya pendidikan bagi anak. Saya sangat menyayangkan hal ini terjadi, karena anak adalah generasi penerus.”<sup>61</sup>

Pengaruh-pengaruh yang negatif inilah yang harus kita hilangkan didalam masyarakat. Dengan begitu akan membantu sukses nya pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan ketua pemuda Desa Labuhan Pering, seorang anak yang mengalami putus sekolah dikarenakan ia sering bergaul dengan anak-anak yang sudah tidak bersekolah lagi ia terpengaruh dengan kawan-kawannya yang kebanyakan sudah tidak bersekolah. Pengaruh yang kuat dsari kawan saepergaulannya tersebut yang membuat anak-anak yang memilih jalan yang salah.

#### 4) Ekonomi Masyarakat Yang Lemah

Ada berbagai macam permasalahan di Indonesia, salah satunya adalah kasus putus sekolah yang disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya bisa karena faktor ekonomi. Perekonomian merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi nasib dan masa depan keluarga. Ketika perekonomian suatu keluarga terganggu, maka kehidupan keluarga tersebut juga akan terganggu, mulai dari kebutuhan pokok seperti makan hingga pendidikan

Salah satu pilar pendidikan nasional adalah pemerataan dan perluasan

<sup>61</sup> Wawancara dengan Nurdin selaku ketua pemuda di Desa Labuhan Pering pada tanggal 04 Januari 2023 Jam 10.33 WIB

akses pendidikan. Berbagai peraturan telah di sahkan dan dana di alokasikan demi tercapainya pemerataan dan perluasan pendidikan. Artinya dengan adanya hak konstitusi setiap warga negara atas pendidikan di harapkan pemerataan akses pendidikan dapat terlaksana dengan baik.

Masyarakat Desa Labuhan Pering sendiri dalam kehidupan bermasyarakat tidak lepas dari perbedaan status sosial di mana terdapat masyarakat ekonomi rendah dan masyarakat ekonomi atas, maka dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan khususnya pendidikan yang berkelanjutan masyarakat yang di kategorikan memiliki ekonomi yang rendah sulit untuk memenuhi kebutuhan tersebut khususnya tidak mampu untuk melanjutkan pendidikan anaknya, seperti yang di katakan salah satu narasumber peneliti:

“Untuk menyekolahkan anak itu butuh biaya, apalagi kalau misalnya sudah tamat SMP karena di sini cuma ada sekolah sampai SMP jadi kalau mau melanjutkan lagi pendidikan ke jenjang SMA harus ke Kecamatan Nipah Panjang atau Kota Jambi paling tidak Sungai Lokan (ibu kota Kecamatan Sadu), butuh biaya banyak seperti biaya awal-awal masuk sekolah beli seragam, pas sekolah belanja sehari-hari, kendaraan ke sekolah, belum lagi kalau misalnya tidak ada keluarga jadi kita harus kontrak rumah untuk anak dan pendidikan ini bukan beberapa bulan saja tapi sampai beberapa tahun, walaupun sanggup di awal takutnya nanti di pertengahan jalan kami tidak sanggup, kasian juga untuk anak-anak kalau misalnya nanti pas sekolah mereka mau beli perlengkapan sekolah kita sebagai orang tua tidak bisa memenuhi kebutuhannya, jadi kalau lanjutkan sekolah cukup tamat SMP saja terus bantu keluarga.”<sup>62</sup>

Sementara itu ketika penulis mewawancarai masyarakat yang memiliki ekonomi atas (kaya) tentang bagaimana pemenuhan kebutuhan pendidikan, khususnya pendidikan yang berkelanjutan, narasumber mengatakan sebagai

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Asimah melihat masyarakat kurang mampu di Desa Labuhan Pering pada 6 Januari 2023



berikut:

“Kalau misalnya keluarga ada yang mau melanjutkan pendidikan seperti adik saya, kita memberikan motivasi seperti bilang ke mereka kalau pendidikan itu penting bukan hanya punya uang saja, jadi kita temanin dia keluar daerah carikan rumah, contohnya adik saya yang dari SMA sampai sekarang kuliah, keluarga itu belikan rumah untuk dia sekolah, perlengkapannya kita sediakan, seperti motor atau bahan perlengkapan lainnya seperti buku, jadi kalau uang cukup anak wajib kita sekolahkan, cukup kita aja yang pendidikannya tidak seberapa, karena dulu pendidikan itu susah”.<sup>63</sup>

Hal serupa juga di sampaikan oleh ibu Ida Royani yang memiliki ekonomi menengah ke atas:

“Kalau saya, anak itu harus sekolah selagi kita mampu untuk membiayainya, soalnya kasian anak kita kalau tidak sekolah, semoga mereka sukses lah, angkat derajat orang tua, tapi iyya biaya memang salah satu faktor banyak anak Desa Labuhan Pering ini tidak sekolah terutama keluarga yang memiliki pendapatan rendah soalnya banyak kebutuhan sekolah, kalau anak saya itu dia sekolah pesantren jadi saya sudah ada patokan perbulan itu bayar berapa.”<sup>64</sup>

Dari beberapa hasil wawancara dia atas, dapat di ketahui bahwa antara masyarakat yang ekonomi rendah dan masyarakat yang ekonomi atas dalam memperoleh pendidikan, penulis melihat bahwa adanya suatu perbedaan dalam mendapatkan akses pendidikan, ketika anak masyarakat yang kaya maupun masyarakat yang memiliki ekonomi menengah ke atas menempuh pendidikan, mereka sebisa mungkin memenuhi segala kebutuhan anaknya, adanya dorongan dari keluarga untuk mendapatkan pendidikan seperti memberikan akses yang mudah dengan terlibat langsung ketika anak ingin keluar daerah melanjutkan

<sup>63</sup>Wawancara dengan Ibu Hj. Ernawati melihat masyarakat yang mampu di Desa Labuhan Pering pada 6 Januari 2023

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ibu Ida Royani melihat masyarakat ekonomi sedang di Desa Labuhan Pering pada 7 Januari 2023

pendidikan, berbeda dengan masyarakat yang ekonominya rendah, dorongan anak untuk melanjutkan pendidikan itu rendah karena adanya khawatiran keluarga masalah biaya, akibatnya motivasi anak untuk melanjutkan pendidikanpun rendah di tambah dengan kurangnya akses informasi dan mendapatkan lingkungan yang tertutup sehingga ketika melihat anak lainya tidak melanjutkan sekolah maka ia pun juga berpikir untuk tidak melanjutkan sekolah. Sehingga di rasa perlu untuk mengedukasi melalui seminar terhadap akses pendidikan di wilayah pedesaan mengenai pentingnya pendidikan dan juga mengedukasi untuk memanfaatkan program beasiswa pemerintah agar masyarakat yang memiliki ekonomi rendah yang malas, segan untuk mendaftarkan anaknya sekolah karena mereka tidak tahu, memiliki kesempatan dan harapan yang lebih untuk memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya.

### C. Upaya yang dilakukan Pemerintah Desa Labuhan Pering dalam mengatasi anak putus sekolah

#### 1) Sosialisasi

Sosialisasi anak putus sekolah di Desa Labuhan Pering bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan akan pentingnya pendidikan formal atau sekolah bagi anak-anak usia sekolah di Desa Labuhan Pering yang telah memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolahnya karena berbagai faktor, baik faktor ekonomi, minat anak yang kurang, perhatian orang tua yang rendah, faktor budaya, fasilitas belajar kurang, dan ketiadaan sekolah/sarana. Kegiatan sosialisasi ini sangat bermanfaat bagi masyarakat Desa Labuhan Pering, utamanya bagi anak-anak putus sekolah di desa tersebut. Melalui sosialisasi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dampak putus sekolah ini, anak-anak di Desa Labuhan Pering diharapkan melanjutkan sekolah atau pendidikan ke tahap selanjutnya sehingga memiliki kecakapan dan pengetahuan yang cukup baik guna meningkatkan tarap sumber daya manusia yang optimal dan mengurangi prosentase jumlah anak yang putus sekolah.

Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Labuhan Pering yaitu Mengadakan Sosialisasi ke Sekolah agar memberikan pandangan kepada para orangtua dan anak-anak memahami betapa pentingnya pendidikan apalagi di era saat ini, Sosialisasi kepada peserta didik sangatlah di perlukan, hal ini sudah dilakukan oleh Pemerintah Desa Labuhan Pering yang di sampaikan oleh Bapak H. Samsudin selaku Kepala Desa Labuhan Pering :

“Sosialisasi kepada peserta didik dan orangtua tentang pentingnya pendidikan bagi anak serta pemahaman tentang biaya pendidikan dan besarnya pengaruh pergaulan bebas sosialisasi kami laksanakan kerjasama dengan pihak sekolah di saat penerimaan raport pada bulan Desember kemarin .”<sup>65</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa Pemerintah Desa Labuhan Pering telah berupaya dalam meningkatkan mutu pendidikan peserta didik di Desa Labuhan Pering yang mana upaya tersebut salahsatunya dilakukan dengan cara sosialisasi ke sekolah dengan melibatkan langsung murird dan walimurid langsung.

Selain sosialisasi sebagai bentuk upaya memacu semangat bersekolah, melalui sosialisasi juga bertujuan merubah mindset tentang sekolah itu sendiri. Upaya sosialisasi bentuk ini dilakukan oleh pemerintah mensosialisasikan

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bapak H. Samsudin selaku Kepala Desa Labuhan Pering pada tanggal 11 Januari 2023



kepada siswa bahwa sekolah harus dipahami sebagai rumah bersama seluruh anak sekolah dengan menjadikan peserta didik merasa senang dan tidak asing berada didalamnya. Sekolah juga harus dipahami sebagai ruangan belajar yang tidak terjebak kepada aturan formalitas sehingga bangunan-bangunan sekolah tidak dilihat sebagai penjara bagi siswa.

## 2) Memberikan arahan saat gotong royong

Orang tua merupakan orang pertama yang sangat besar peranannya dalam membina pendidikan anak, karena dari pendidikan itu akan menentukan masa depan anak. Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan bagi anak.

Pemerintah Desa Labuhan Pering dalam menangani bertambahnya anak putus sekolah yaitu menyampaikan arahan dan motifasi kepada orang tua anak melalui media gotong royong yang agar Orang tua yang memiliki anak putus sekolah harus menanamkan kepada anak arti penting dari pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah demi masa depannya yang lebih baik. Penulis wawancara bersama kepala desa H. Samsudin.

“upaya yang kami lakukan agar orangtua selalu mendukung anak mereka agar tidak putus sekolah dan kepada orangtua yang memiliki anak yang putus sekolah kami pemerintah dan saya sendiri yang memberikan pemahaman kepada orang tua yang hadir disaat gotong royong yang di lakukan masyarakat dan pemerintah satukali dalam sebulan dan saya selaku kepaladesa yang sdh di berikan kepercayaan oleh masyarakat demi mensejahterakan masyarakat desa dan mengurangi anak putus sekolah di desa ini, kami juga memberikan solusi kepada orangtua yang memiliki anak putus sekolah agar dapat memasukkan atau mendaftarkan anaknya di program sekolah Paket C agar anak-anak mereka dapat melanjutkan pendidikan. Disaat istirahat gotong royong kami pemerintah selalu meberikan pandangan betapa pentingnya pendidikan, agar dapat mengangkat derajat keluarga dan dapat mengembangkan desa di



masadepan nanti, dan kami saling shering bersama masyarkat di saat gotong royong atau pun terkadang disaat malam hari jika tidak ada kegiatan dan saling berkumpul (nongkrong) untuk mengetahui keluh kesah masyaraakat.”<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa upaya yang Pemerintah Desa Labuhan Pering sangat penting dalam memberikan pandangan tentang pendidikan agar orang tua dapat mengerti betapa pentingnya pendidikan untuk anak kedepan nya. Melalui penyampaian dampak putus sekolah ini, anak-anak di Desa Labuhan Pering diharapkan melanjutkan sekolah atau pendidikan ke tahap selanjutnya sehingga memiliki kecakapan dan pengetahuan yang cukup baik guna mengurangi prosentase jumlah anak yang putus sekolah di Desa Labuhan Pering .

### 3) Mengembangkan Potensi Minat Bakat

Pendidikan adalah hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan yang baik, akan terbentuk sosok yang berakhlak, mampu bersaing di masa depan, mampu mengembangkan potensi, memiliki daya cipta sehingga ia dapat berkontribusi bagi masyarakat.

Seiring dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan pun turut mengalami perubahan. Anggapan anak yang pintar diberikan bagi mereka yang memiliki nilai baik, mendapat rangking dan cenderung mengedepankan aspek kognitif. Hal itu berlaku juga hingga di bangku kuliah hingga di dunia kerja.

Berbeda halnya dengan anak putus sekolah mereka dapat mengembangkan minat bakat melalui cabang olahraga di zaman sekarang ini kecerdasan

<sup>66</sup> Wawancara dengan Bapak H. Samsudin selaku Kepala Desa Labuhan Pering pada tanggal 11 Januari 2023



intelektual bukan satu-satunya tolok ukur kesuksesan seseorang. Derasnya arus informasi semakin membuka wawasan dan anggapan baru bahwa selain kecerdasan intelektual, seseorang juga harus memiliki akhlak yang baik dan keterampilan khusus. Mampu menggeluti bakat atau minatnya dengan tekun, ulet sehingga ia memberikan nilai lebih bagi dirinya. Karena kebutuhan masa depan yang mengalami pergeseran, turut berdampak pada model pendidikan masa kini.

Menurut Howard Gardner, seorang tokoh pendidikan dan psikolog, manusia memiliki banyak kecerdasan. Ada delapan kecerdasan yang dicetuskan oleh Gardner, yaitu kecerdasan linguistik, logik-matematik, visual dan spasial, musik, interpersonal, intrapersonal, kinestetik, dan naturalis.<sup>67</sup>

Untuk mengembangkan potensi minat bakat anak putus sekolah agar tidak salah memilih teman sepergaulan dan tidak terjerumus oleh perilaku negatif pemerintah desa dan ketua pemuda di Desa Labuhan Pering berkolaborasi untuk mengembangkan potensi anak putus sekolah dalam bidang olahraga selain memberikan dampak positif bagi anak muda di Desa Labuhan Pering dan juga dapat mengetahui potensi anak putus sekolah dan pemuda dalam bidang olahraga agar dapat di kembangkan dengan baik. Penulis wawancara bersama kepala desa H. Samsudin.

“kami pemerinta desa telah melakukan kolaborasi bersama ketua pemuda untuk melihat potensi anak yang putus sekolah dari segi olahraga seperti bolakaki, bulutangkis, dan bola volly setiap sorenya kegiatan olahraga selalu berjalan, kalau mau mengumulkan pemanin ataupun kekurangan pemanin pemuda selalu menjemput ke rumah-rumah, kami pemerintah memfasilitasi merka seperti bola ataupun net. Kami pemerintah tekadang

<sup>67</sup> <https://ydsf.org/berita/pentingnya-mengembangkan-bakat-dan-minat-uhyQ.html>



mengadakan turnamen dan bekerjasama dengan pemuda pemudi agar masyarakat, pemuda pemudi dan pemerintah selalu tejalan silaturahmiya”<sup>68</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa Pemerintah Desa Labuhan Pering Tidak ada seorang pun yang tidak memiliki bakat, yang membedakan ialah ada tidaknya minat untuk mengembangkannya. Bakat merupakan potensi bawaan yang dimiliki manusia, sedangkan minat tercipta karena adanya ketertarikan kuat atas sesuatu. Kedua hal ini seringkali dikaitkan dengan faktor kecerdasan dan kesuksesan seseorang. Kita dapat memahami bahwa minat merupakan faktor yang dapat mengarahkan bakat. Minat merupakan suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungannya. Dengan demikian minat dan bakat merupakan faktor yang saling mempengaruhi, terlepas dari faktor mana yang lebih dominan, keduanya penting untuk dikembangkan secara optimal bahkan maksimal. Hal inilah yang membuat pemerintah desa labuhan pering dan ketua pemuda saling bekerja sama dalam mengembangkan minat bakat dari anak putus sekolah seklaigus seluruh masyarakat dan pemuda pemudi yang ada di Desa Labuhan Pering.

#### 4) Bantuan Beasiswa Miskin

Pemerintah telah berusaha membantu secara finansial dengan memberikan bantuan biaya pendidikan untuk siswa dari kalangan tidak mampu, dan memberikan beasiswa kepada siswa yang terbukti mempunyai potensi prestasi tinggi baik dibidang non akademik maupun akademik. Meskipun tidak semua

<sup>68</sup> Wawancara dengan Bapak H. Samsudin selaku Kepala Desa Labuhan Pering pada tanggal 11 Januari 2023



siswa tidak dapat menikmati dana bantuan beasiswa ini, diharapkan pemberian beasiswa ini dapat mengurangi tingkat kegagalan siswa dalam pengembangan prestasi dengan alasan ekonomi. Pemberian beasiswa tersebut adalah memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar dan juga memberikan motivasi kepada siswa yang berprestasi agar mempertahankan prestasinya. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Seorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi.

Kemudian untuk menuntaskan masalah putus sekolah pada tingkat menengah pemerintah desa, pemerintah provinsi maupun pemerintah daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur saling bersinergi dengan mengimplementasikan kebijakan menteri pendidikan berupa Bantuan Siswa Miskin (BSM) yang di berikan setiap semester kepada siswa/I yang kurang mampu. Sebagai wujud tanggung jawab pemerintah daerah terhadap hak setiap masyarakat, khususnya dalam menekan angka anak putus sekolah yang terjadi di Desa Labuhan Pering.

Program BSM (Bantuan Siswa Miskin) Program BSM merupakan program nasional dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dilaksanakan disetiap daerah dengan maksud untuk mengamankan upaya jangka panjang guna memutus rantai kemiskinan dengan memastikan masyarakat miskin bisa mengakses pendidikan, sehingga mutu sumber daya manusia Indonesia pada umumnya dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan terkhusus di Desa Labuhan Pering, guna terus meningkat dan mampu bersaing dalam era masyarakat global. Program ini bertujuan :

- a) Untuk menghilangkan halangan siswa miskin berpartisipasi untuk bersekolah dengan membantu siswa miskin memperoleh akses pelayanan pendidikan yang layak;
- b) Mencegah siswa putus sekolah karena ketiadaan biaya;
- c) Membantu siswa memenuhi kebutuhan dalam pembelajaran;
- d) kegiatan Mendukung program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun (bahkan hingga tingkat Sekolah Menengah Atas);

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan di antaranya sebagai berikut:

Peran pemerintah dalam mengimplementasikan kebijakan menteri pendidikan untuk mengatasi anak putus sekolah di Pemerintah Desa Labuhan Peringg, yaitu memberikan Bantuan Siswa Miskin (BSM) yang di berikan setiap semester kepada siswa/I yang kurang mampu. Selain itu, pemerintah desa dapat mensosialisasikan program sekolah Paket C kepada masyarakat dan anak-anak yang putus sekolah, bagi anak-anak yang putus sekolah dapat kesempatan untuk melanjutkan pendidikan melalui program sekolah Paket C meskipun umur sudah melebihi batas wajar dalam pendidikan tidak menutup kemungkinan bagi anak dan masyarakat yang putus sekolah untuk melanjutkan pendidikan melalui program Paket C, yang mana ijazahnya setara dengan pendidikan SMA, Melalui sosialisasi ini diharapkan dapat membangkitkan kesadaran orangtua dalam menyekolahkan anak-anaknya.

Kendala Pemerintah Desa dalam Menangani Anak Putus Sekolah Didesa Labuhan Pering Tingkat SMP Kasus anak putus sekolah yang terjadi di Desa Labuhan Pering tentunya tidak akan terlepas dari beberapa hal yang mempengaruhi anak sekolah sehingga tidak dapat menyelesaikan sekolah, wajar saja terjadi karena anak dihadapkan oleh beberapa kendala, baik yang datang dari diri sendiri maupun yang datang dari luar diri anak tersebut yaitu lingkungan. Kendalanya yaitu Kurangnya Sosialisasi Pemerintah Desa Terhadap

Masyarakat, Latar Belakang Pendidikan Orangtua, Teman pergaulan yang salah, Ekonomi Masyarakat Yang Lemah

Upaya yang dilakukan Pemerintah Desa Labuhan Pering dalam mengatasi anak putus sekolah yaitu Sosialisasi anak putus sekolah di Desa Labuhan Pering bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan akan pentingnya pendidikan formal atau sekolah bagi anak-anak usia sekolah di Desa Labuhan Pering. Pemerintah Desa Labuhan Pering dalam menangani bertambahnya anak putus sekolah yaitu menyampaikan arahan dan motifasi kepada orang tua anak melalui media gotong royong yang agar Orang tua yang memiliki anak putus sekolah harus menanamkan kepada anak arti penting dari pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah demi masa depannya yang lebih baik. Untuk mengembangkan potensi minat bakat anak putus sekolah agar tidak salah memilih teman sepergaulan dan tidak terjerumus oleh perilaku negatif pemerintah desa dan ketua pemuda di Desa Labuhan Pering berkolaborasi untuk mengembangkan potensi anak putus sekolah dalam bidang olahraga. Program BSM (Bantuan Siswa Miskin) Program BSM merupakan program nasional dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yang dilaksanakan disetiap daerah dengan maksud untuk mengamankan upaya jangka panjang guna memutus rantai kemiskinan dengan memastikan masyarakat miskin bisa mengakses pendidikan.

@ Hak cipta milik UIN Suntha Jambi

State Islamic University of Sunthan Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi  
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

## B. Saran

Adapun beberapa sasaran dari peneliti yang diberikan oleh Pemerintah Desa Labuhan Pering, masyarakat, dan anak putus sekolah sebagai berikut:

### Pemerintah Desa Labuhan Pering

Untuk mengurangi angka anak putus sekolah, sebaiknya pihak dinas pendidikan melakukan pendataan di setiap sekolah dari tingkat SMP maupun SD, di Desa Labuhan Pering Sehingga dengan mudah untuk mengetahui kebijakan apa yang harus dilakukan Pemerintah Desa dalam pembinaan anak putus sekolah dan selalu menyokong masyarakatnya untuk terus melanjutkan pendidikan anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi.

### 2. Masyarakat

Bagi masyarakat khususnya orang tua yang memiliki anak usia masa sekolah sebaiknya terus mendorong anaknya untuk terus melanjutkan pendidikan paling rendah sampai pada tingkat SMA karena pemerintah telah memberikan sekolah gratis di seluruh Indonesia sampai pada tingkat SMA.

### Anak Putus Sekolah

Jangan mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar dan tetap berpikir bahwa pendidikan itu penting. Tetap bersemangat untuk terus berkarya dan tetap mengikuti pembinaan pendidikan pemerintah setempat dan dapat melanjutkan pendidikan melalui Program Sekolah Paket C.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Literatur

- Ahmad, Nazili Shaleh, Pendidikan Dan Masyarakat, Yogyakarta: Sabda Media, 2011.
- Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta: Raja GrafindoPesada, 2006.
- Ihsan, Fuad, Dasar-Dasar Kependidikan, Jakarta : Rineka Cifta, 2010.
- Imran, Ali, Kebijakan Pendidikan di Indonesia , Proses Produk dan Masa Depan, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Meloeng, Lexy, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif , Cet ke-25, Bandung: Remaja Rosdakarya Offiset, 2008.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya Offiset, 2014.
- Muchlis, Hamdi, Kebijakan Publik Proses, Analisis Dan Partisipas, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Prodjo, Mohammad Said Reksohadi, Masalah pendidikan nasional, Jakarta: Haji Massagung 1989.
- Radjab, Enny dan Andi Jam'an, Metodologi Penelitian Bisnis, Makasar: Lemabaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017.
- Rizqa, Noor, Faktor Anak Putus Sekolah Tingkat Smp Di Desa, 2015.
- S, Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Karya, 2010.

Soedjarto, Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita, Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2008.

Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif "Pendekatan Kualitatif Dan RND", Bandung: Alfabeta, 2010.

Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D , Cet. Ketiga, Bandung: Alfabeta, 2007.

Suharsaputra,Uhar, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan., Jakarta: Refika Aditama, 2012.

Syaifiie, Inu Kencana Syaifiie, Ilmu Administrasi Publik, Jakarta : Rinrka Cipta, 2006.

Syarifin, Pipin dan Dedah Jubaedah, Pemerintah Daerah di Indonesia, Bandung: Pustaka Setia, 2005.

## B. Peraturan Perundang-Undangan

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 80 tahun 2013

Undang-Undang Nomor 4 Tentang Kesejahteraan Anak Tahun 1979

Undang-Undang Dasar 1945

Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional

Undang-undang Dasar Tahun 1945

Undang-Undang Republik Indonesia tahun 1945

## C. Karya Ilmiah

Ahmad Mustanir, Darmiah. Implementasi Kebijakan Dana Desa Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Teteaji Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang, Volume 04, No. 2 Tahun 2016

Ayu Lestari, "Peran Pemerintah Dalam Mengataasi Anak Putus Sekolah (studi pada

dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten batanghari)”, Skripsi UIN STS JAMBI, (2016)

Luki Sandra, “Peran Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Sarolangun Dalam Pengatasan Anak Putus Sekolah “, Skripsi UIN STS JAMBI, (2018)

Meta Rizki Putri Agam Firdaus, “Implementasi Kebijakan Pemerintah Kota Malang Dalam Penanganan Anak Putus Sekolah ( Studi Tentang Anak Putus Sekolah Tingkat SMP/MTS Di Kota Malang ).”

Siti Rahman Farida, Peran Pemerintah Daerah Dakam Pembinaan Remaja Putus Sekolah di Kec. Ile Ape, Kab. Lembata Nusa Tenggara Timur, 2019.

#### D. Internet

Bps.go.id, “Badan Pusat Statistik,” accessed September 13, 2022, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/07/15/1930/persentase-penduduk-miskin-maret-2022-turun-menjadi-9-54-persen.html>.

[http://googleweblight.com./2012/10/Pengaruh Ekonomi Terhadap Putusnya Sekolah Anak \(For Man Ekspo\) di akses pada tanggal 18 September 2022](http://googleweblight.com./2012/10/Pengaruh-Ekonomi-Terhadap-Putusnya-Sekolah-Anak-(For-Man-Ekspo)-di-akses-pada-tanggal-18-September-2022)

<https://kalam.sindonews.com/ayat/43/16/an-nahl-ayat-43>

<https://metrojambi.com/read/2022/01/04/68233/2422-anak-di-tanjab-timur->

<https://ydsf.org/berita/pentingnya-mengembangkan-bakat-dan-minat-uhyQ.html>

<https://jatim.kemenag.go.id/berita/148241/sosialisasi-bantuan-siswa-miskin-bsm-kepada-calon-penerima-bsm?lang=id>

## Lampiran 1

### Surat Bukti Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Lintas Jambi-Muaro Bulian KM. 16 Simpang Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363  
Telp/ Fax : (0741) 583183 - 584118 website : www.iainjambi.ac.id

Nomor : B-021/D.II.1/PP.00.11/12/2022  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Jambi, 30 Desember 2022

Kepada Yth.  
Kepala Desa Labuhan Pering  
Kec. Sadu Kab. Tanjung Jabung Timur  
Di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

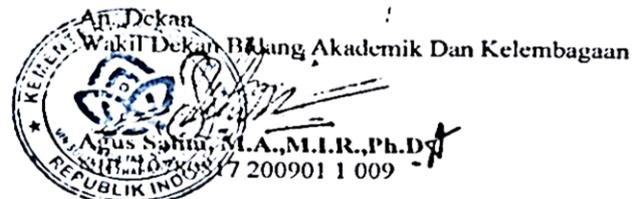
Sehubungan dengan keperluan persyaratan penyelesaian skripsi mahasiswa Fakultas Syariah UIN STS Jambi, maka diperlukan data sesuai dengan bidang penelitian yang bersangkutan, dari itu mohon kiranya dapat menerima mahasiswa tersebut pada instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun nama mahasiswa yang dimaksud adalah:

Nama : **Andi Alhusri Ramadani**  
NIM : 105190039  
Semester/Jurusan : VII / Ilmu Pemerintahan  
Tahun Akademik : 2022/2023  
Judul Skripsi : **Implementasi Kebijakan Pemerintah Desa Labuhan Pering Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam Penanganan Anak Putus Sekolah.**

Lokasi Penelitian : Desa Labuhan Pering Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur  
Waktu Penelitian : 30 Desember 2022 – 30 Maret 2023

Atas kerjasama yang baik dan izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu alaikum Wr.Wb*



Tembusan :

1. Yth. Dekan Fakultas Syariah UIN STS Jambi
2. Yth Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan
3. Arsip

## Lampiran 2

### Daftar Informan

No	Nama	Usia	Pendidikan	Keterangan
1	H.Samsudin	43	SMA	Kepala Desa
2	Wadirman	45	SMA	Sekdes
3	M. Joni, S. Pd	38	S1	Kepala Sekolah
4	Andi Riswan Pratama	32	S1	Guru
5	Safar	49	SD	Petani wali anak putus sekolah
6	Rijal	13	SD	Anak Putus Sekolah
7	Risna	14	SD	Anak Putus Sekolah
8	Santi	15	SMP	Anak Putus Sekolah
9	Kadir	16	SMP	Anak Putus Sekolah
10	Fatmawati	16	SMP	Anak Putus Sekolah
11	Ardiansyah	20	SMP	Pelajar Paket C
12	Ismail	16	SMP	Pelajar Paket C
13	Kayla Maharani	14	SMP	Pelajar Penerima BSM
14	Reni Rnggraini	15	SMP	Pelajar Penerima BSM
15	Muchtar	46	SMA	Petani
16	Ambo Alak	39	SD	Petani
17	Nurdin	27	S1	Petani Sekaligus Ketua Pemuda
18	Nur Asimah	33	SD	IRT

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

19	Hj. Ernawati	51	SMP	IRT
20	Ida Royani	36	SD	IRT

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

### Lampiran 3

#### Daftar Pertanyaan Wawancara Penelitian

No	Bentuk Pertanyaan
1	Bagaimana peran pemerintah dalam mengimplementasikan kebijakan menteri pendidikan?
2	Apasaja kebijakan menteri pendidikan yang di terapkan oleh pemerintah desa dalam mengatasi anak putus sekolah di desa labuhan pering?
3	Bagaimana kondisi sumberdaya di desa labuhan pering?
4	Bagaimana pemerintah desa dalam menyikapi banyaknya anak putus sekolah di desa labuhan pering?
5	Bagaimana sikap pemerintah dalam menyikapi masyarakat yang ingin melanjutkan pendidikan melalui paket C?
6	Apasaja kendala yang di hadapi pemerintah desa dalam menangani banyaknya anak yang putus sekolah?
7	Apasaja upaya yang di lakukan pemerintah dalam penanggulangan ataupun mengurangi angka anak putus sekolah di Desa Labuhan Pering?
8	Apasaja penyebab banyaknya anak putus sekolah di Desa Labuhan Pering?
9	Bagaimana menurut pendapat saudara mengenai Bantuan Siswa Miskin (BSM) yang di berikan oleh pemerintah desa kepada siswa siswi yang tidak mampu?
10	Bagaimana menurut saudara tentang Program Paket C yang di jalan kan pemerintah agar anak putus sekolah tetap melanjutkan sekolah meski melalui Program Paket C?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

11	bagaimana sikap Pemerintah Desa Desa Labuhan Pering dalam melayani anak ataupun masyarakat yang ingin mendaftar paket C?
12	Sehubungan dengan permasalahan masih banyaknya anak yang mengalami putus sekolah, bagaimana menurut bapak mengenai fenomena ini?
13	Bagaimana menurut bapak mengenai sikap siswa/siswi di SMP Satap 9 ini?
14	Mengapa saudara/saudari memilih berhenti untuk sekolah, sedangkan pendidikan saat ini sangat penting, apa alasan saudara/saudari putus sekolah?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Lampiran 4

DOKUMENTASI



**Foto Bersama Setelah Wawancara dengan Bapak H. Samsuddin Selaku Kepala Desa dan Bapak Wadirman Selaku Sekretaris Desa Labuhan Pering**



**Foto Bersama Setelah Wawancara dengan Bapak M. Joni, S.Pd Selaku Kepala Sekolah**



**Foto Bersama Setelah Wawancara dengan Bapak Andi Riswan Pratama, S.Pd Selaku Guru dan Kayla Maharani, Reni Angraini Selaku Penerima Bantuan Siswa Miskin (BSM)**

Hak Cipta  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



**Foto Bersama Setelah Wawancara dengan Bapak Safar dan Bapak Ambo Alak Selaku Orang Tua Wali Anak Putus Sekolah**



**Foto Bersama Setelah Wawancara dengan Nurdin Selaku Ketua Pemuda dan Ismail Selaku Anak yang Mengikuti Program Paket C**



**Foto Bersama Setelah Wawancara dengan Ardiansyah Selaku Anak yang Mengikuti Program Paket C dan Rijal Anak yang Putus Sekolah**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



**Foto Bersama Setelah Wawancara dengan Kadir dan Santi Anak yang Putus Sekolah**



**Foto Bersama Setelah Wawancara dengan Ibu Ida Royani yang Memiliki Ekonomi Sedang dan Ibu Nur Asimah masyarakat yang kurang mampu**



**Foto Bersama Setelah Wawancara dengan Fatmawati dan Risna Anak yang Putus Sekolah**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulha Jambi  
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulha Jambi



**Foto Bersama Setelah Wawancara dengan Ibu Hj. Ernawati**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## CURRICULUM VITAE

### A. Identitas Diri

Nama : Andi Alhusri Ramadani

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tempat/tgl Lahir : Tanjung Jabung Timur, 27 Oktober 2000

NIM : 105190039

Alamat : Labuhan Pering Kec. Sadu Kab. Tanjung Jabung Timur. Jambi

No.Telp/HP : 081367975751/ WA. 082282302272

Nama Ayah : Sayuti

Nama Ibu : Andi Ardah



### B. Riwayat Pendidikan

SDN 109 Labuhan Pering, Tanjabtim : 2007-2013

MTSN 1 Nipah Panjang, Tanjabtim : 2013-2016

MAN 2 Nipah Panjang, Tanjabtim : 2016-2019

Mahasiswa,

Andi Alhusri Ramadani

NIM. 105190039